

**Analisis Perbedaan Reaksi Pasar dan Risiko Investasi  
Antara Perusahaan yang Melakukan Perataan Laba dan  
Perusahaan yang Tidak Melakukan Perataan Laba  
di Bursa Efek Jakarta**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi

Universitas Jember

Asal :

Hadiah

Klass

Pembelian

332.04

Terima di :

Duk :

15 JAN 2005

CHU  
a

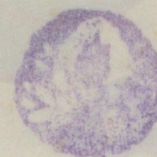
Penyakit :  
Jember



Oleh :

LAILI CHUSNUL CH

000810301239



REK. DPT Perpustakaan  
UNIVERSITAS JEMBER

**S-1 AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS JEMBER  
2004**



**LEMBAR PERSETUJUAN**

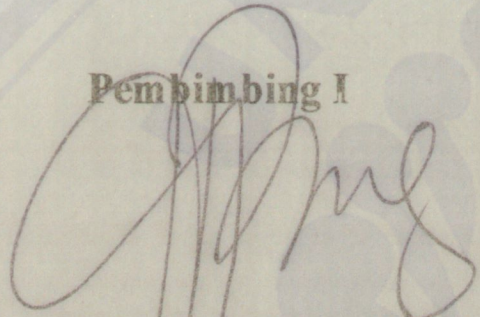
Judul Skripsi : **Analisis Perbedaan Reaksi Pasar dan Risiko Investasi Antara Perusahaan yang Melakukan Perataan Laba dan Perusahaan yang Tidak Melakukan Perataan Laba di Bursa Efek Jakarta**

Nama : Laili Chusnul Ch.

NIM : 000810301239

Jurusan : Akuntansi / S-1

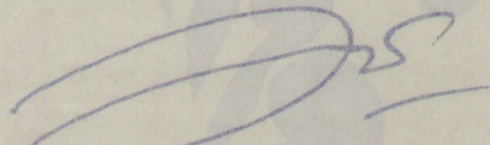
**Pembimbing I**



Dra. Ririn/Irmadariyani, Msi, Ak.

NIP. 132 002 081

**Pembimbing II**



Drs. Imam Mas'ud, MM, Ak.

NIP. 131 832 326

**Ketua Jurusan**



Drs. Imam Mas'ud, MM, Ak.

NIP. 131 832 326

Tanggal Persetujuan:



## MOTTO

***“Adapun terhadap nikmat Tuhanmu,  
maka hendaklah engkau menyebut-nyebutnya”***  
(QS. Ad-Dhuha : 11)

“Jadikanlah dirimu bagian dari tiga macam orang mukmin, supaya kamu tergolong orang yang baik. (1) Jika kamu tidak dapat memberikan keuntungan kepadanya, jangan merugikannya, (2) Jika kamu tidak dapat menyenangkannya, maka janganlah menyusahkannya, (3) Jika kamu tidak memujinya, maka janganlah mencelanya”  
(Yahya bin Mu'az Ar-razy)

*“There will be changes if you try”*  
(NN)

*“...no mountain too high when there's a will, no river too wide believe there's a way.  
Come to Allah you'll never fail. The truth's so close it shall prevail.....”*  
(Raihan)

*“Do important things for your important people in your life”*  
(1311)



## ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk menguji ada tidaknya perbedaan reaksi pasar dan risiko investasi antara perusahaan yang melakukan perataan laba dan perusahaan yang tidak melakukan perataan laba. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan publik yang tercatat di Bursa Efek Jakarta. Berdasarkan metode pengambilan sampel secara *purposive sampling*, dari 329 perusahaan diperoleh 36 perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dilakukan pengujian. Perusahaan diklasifikasikan sebagai kelompok perusahaan yang melakukan perataan laba dan kelompok perusahaan yang tidak melakukan perataan laba dengan menggunakan model Indek Eckel (1981). Dengan model tersebut diperoleh 3 perusahaan termasuk kelompok perusahaan yang melakukan perataan laba, sedangkan sisanya (33 perusahaan) termasuk kelompok perusahaan yang tidak melakukan perataan laba.

Penelitian ini menggunakan alat uji statistik berupa statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas (dengan menggunakan *Normal P-P Plot of Regression*), uji multikolinieritas (dengan melihat nilai *Tolerance Value* atau nilai *Variance Inflation Factor*), dan uji heteroskedastisitas (dengan *Levene's Test for Equality of Variances*). Selain itu juga digunakan uji regresi berganda dan uji t sampel independen.

Berdasarkan hasil pengujian asumsi klasik menunjukkan bahwa model pengujian terbebas dari asumsi klasik. Pada pengujian regresi berganda diperoleh hasil bahwa informasi yang terkandung dalam laba tidak mempengaruhi reaksi pasar. Untuk pengujian t sampel independen diperoleh hasil bahwa tidak terdapat perbedaan reaksi pasar antara perusahaan yang melakukan perataan laba dan perusahaan yang tidak melakukan perataan laba jika menggunakan periode pengamatan I (6 hari sebelum sampai dengan saat pengumuman laba) dan periode pengamatan II (3 hari sebelum sampai dengan 3 hari setelah pengumuman laba). Namun pada periode pengamatan III (saat pengumuman laba sampai dengan 6 hari setelah pengumuman laba) menunjukkan adanya perbedaan reaksi pasar yang signifikan antara perusahaan yang melakukan perataan laba dan perusahaan yang tidak melakukan perataan laba. Untuk variabel risiko investasi terbukti tidak ditemukan adanya perbedaan yang signifikan antara perusahaan yang melakukan perataan laba dan perusahaan yang tidak melakukan perataan laba.



## KATA PENGANTAR

Dengan mengucap segala puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya, sehingga penulis berhasil menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul **“Analisis Perbedaan Reaksi Pasar dan Risiko Investasi Antara Perusahaan yang Melakukan Perataan Laba dan Perusahaan yang Tidak Melakukan Perataan Laba di Bursa Efek Jakarta”** yang digunakan untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelar kesarjanaan di Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini baru dapat terselesaikan berkat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini pula penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. H. Liakip, SU., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember
2. Bapak Drs. Imam Mas'ud, MM, Ak., selaku Ketua Jurusan Akuntansi dan Bapak Drs. Wasito, Msi, Ak., selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember
3. Ibu Dra. Ririn Irmadariyani, Msi, Ak., selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Drs. Imam Mas'ud, MM, Ak., selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan memberikan bimbingan serta arahan dalam penyusunan skripsi ini
4. Segenap dosen dan civitas akademika yang tidak bisa disebut satu persatu oleh penulis, yang telah memberikan pendidikan, bimbingan, pengajaran, serta bantuan kepada penulis selama menimba ilmu di Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
5. Keluargaku tercinta (**Bpk. M. Slamet dan Ibu Ismiati**), terima kasih atas dukungan, doa, semangat, kepercayaan, dan kasih sayang yang tak terbalaskan serta bantuan dalam bentuk materi yang tak terhingga, sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
6. Adik-adikku tersayang **“Dewi”** (thanks atas bantuanmu dan kesetiaanmu menjadi “sopir” pribadiku) dan **“Acil”** (yang rajin sholatnya dan ilangin tuh sifat penakutnya!). Juga buat si kembar Feni **“Penul”** dan Firdan **“Genthong”**, Linda (**Лин Лин**), dan Indah, rumah jadi sepi tanpa kalian! Dan **“murid-murid”** kecilku, thanks ya dah bikin aku tersenyum dan tertawa di saat aku lagi suntuk!
7. Sahabat-sahabatku tercinta **“Kebersamaan Yang Menciptakan Persaudaraan Di Antara Kita”**. (Urut nim ya!) Untuk Ani (jadi mama yang baik buat Oga dan Ogi), Yeni (thanks dah nemenin aku di warnet), Nadia (si cuek, tapi kalo udah peka sampe *over dosis!*), Indra (*u give me so much inspiration about live and u'r spirit never die*), dan Rurin (kapan nih hubunganmu sama mas Fatkan diresmikan? moga *Happy Ending!!!*).



8. **My best n funny friends**, Echa, Ida, n Nurul (thanks udah memberi warna dalam hidupku). Untuk **Pipit** (thanks ya udah jadi tuan rumah yang super baik selama aku di Malang and ajak aku muter-muter Malang lagi ya!). **Wiwix** (Gajayana) dan **Ani** (Unmuh) (tunggu aku di Malang, ya!), **Fitri** (Jangan kecewakan Aba dan Umi!). Juga buat Cahyo, Edi, Tutik, Ita, Rovi, Arik, n Novi (**ARISAN**, jalan teruuussss!!!).
9. Temen2ku di Akt 2000, **Nunik CS** (*please don't call me "Liliput" anymore, OK!*), **Mbak Nia dan Mbak Oca** (*You're my best old sisters*), Special to **Ira** (thanks atas semua bantuanmu, komputermu, kostmu, dll hingga aku bisa nyelesein skripsi ini), **Rina, Dian, Riska, Adis, Pepenk, Emir, Maduris Gank, Sofi, Ira, Ikke, Karin**, dll yang gak bisa aku sebutin atu2 (**kompakan terus ya!**). Juga buat temenku yang cowok, **Tofik** (thanks dah ngasih kesempatan buatku di HMJ en 4 everything), **Faris** (si cuex tapi te2p baik dah mau jadi temen diskusiku), Amir (Hayya bil jihad, kata Imam!!!), **Whisnu** (makasih map-nya), **Gun2, Echo, Imam, Dilla, Henry n Anang** (temen2 paling ngocol sedunia!).
10. Semua mantan pengurus **HMJ Akuntansi angkatan ke 2** (reunian, yuk!). Temen-temen di **Bastiling**, baik yang ikhwan maupun yang akhwat (terima kasih telah memperluas pengetahuanku tentang Islam dan maaf kalo setahun terakhir ini aku ngilang dari peredaran jihad Bastiling).
11. **Kakak2 angk '99**, Mbak Ayu dan Mbak Yulia (thanks atas semua saran dan masukannya selama ini), Mas Imam dan Mas Didit (makasih dah dipinjem buku!). Temen2ku di **angk' 01** (Hilda, Wella, Putri, Ifa (GL), Indratnani, dll), **Angk' 02** (Dewi, Isti, Avi, dll), **Angk' 03** (maaf belom ada yang aku kenal) tapi thanks buat kalian semua dah jadi **Keluarga Besar di S1 Akuntansi**. Dan temen2 **D3 Akuntansi 2003**, makasih dah jadi temen yang baik selama 1 semester kemarin.
12. Semua pihak yang tidak dapat aku sebutkan satu per satu yang telah ikut berperan dalam penyelesaian skripsi ini.  
Semoga Allah melimpahkan rahmat dan hidayahNya serta melipatgandakan pahala bagi mereka yang telah penulis sebutkan di atas.  
Di dalam skripsi ini walaupun penulis telah berusaha sebaik-baiknya namun penulis mengakui masih terdapat kekurangan dalam penyusunannya. Karena itu penulis mohon maaf sebesar- besarnya.  
Akhirnya penulis mengharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pihak lain yang berkepentingan pada umumnya.

Jember, Agustus 2004

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
ABSTRAKSI.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
<b>I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>6</b>
2.1 Penelitian Terdahulu.....	6
2.2 Landasan Teoritis.....	8
2.2.1 Studi Kandungan Atas Informasi Laba.....	8
2.2.2 Studi Perataan Laba ( <i>Income Smoothing</i> ).....	9
2.2.3 Alasan dan Tujuan Perataan Laba.....	11



2.2.4	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba .....	12
2.2.5	Reaksi Pasar .....	12
2.2.6	Risiko Investasi .....	13
2.2.7	Hipotesis Penelitian .....	15
<b>III.</b>	<b>METODE PENELITIAN</b> .....	<b>16</b>
3.1	Jenis dan Sumber Data Penelitian .....	16
3.2	Populasi dan Sampel Penelitian .....	16
3.3	Variabel Penelitian dan Pengukurannya .....	17
3.3.1	Pengukuran Indek Perataan Laba .....	17
3.3.2	Pengukuran Variabel Reaksi Pasar .....	19
3.3.3	Pengukuran Variabel Risiko Investasi .....	21
3.4	Analisis Data .....	21
3.4.1	Statistik Deskriptif .....	21
3.4.2	Pengujian Hipotesis .....	22
3.4.3	Pengujian Asumsi Klasik .....	24
<b>IV.</b>	<b>HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>26</b>
4.1	Gambaran Umum Obyek Penelitian .....	26
4.1.1	Gambaran Umum PT. Bursa Efek Jakarta (PT BEJ) .....	26
4.1.2	Perkembangan PT. Bursa Efek Jakarta (PT BEJ) .....	28
4.2	Gambaran Umum Sampel Penelitian .....	29
4.3	Hasil Penelitian dan Analisis Data .....	33
4.3.1	Profil Data Penelitian .....	33



4.3.2	Hasil Pengujian Asumsi Klasik.....	35
4.3.2.1	Uji Normalitas Data .....	35
4.3.2.2	Uji Multikolinieritas.....	38
4.3.2.3	Uji Heteroskedastisitas.....	38
4.3.3	Hasil Uji Hipotesis dan Pembahasan .....	39
4.3.3.1	Hasil Pengujian Hipotesis Satu ( $H_1$ ) .....	39
4.3.3.2	Hasil Pengujian Hipotesis Dua ( $H_2$ ).....	43
4.3.3.3	Pembahasan.....	44
V.	<b>SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN</b> .....	46
5.1	Simpulan .....	46
5.2	Keterbatasan.....	47
5.3	Saran .....	49

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 : Distribusi Sampel Penelitian .....	30
Tabel 4.2 : Hasil Perhitungan Indek Eckel.....	31
Tabel 4.3 : Profil Sampel Penelitian Dilihat Dari Klasifikasi Usaha .....	32
Tabel 4.4 : Profil Data Penelitian (Keseluruhan) .....	33
Tabel 4.5 : Profil Data Penelitian (Kelompok Perusahaan yang Tidak Melakukan Perataan Laba) .....	34
Tabel 4.6 : Profil Data Penelitian (Kelompok Perusahaan yang Melakukan Perataan Laba).....	34
Tabel 4.7 : Hasil Uji Multkolinieritas .....	38
Tabel 4.8 : Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	38
Tabel 4.9 : Hasil Pengujian Regresi Berganda pada Periode Pengamatan I .....	40
Tabel 4.10 : Hasil Pengujian Regresi Berganda pada Periode Pengamatan II .....	40
Tabel 4.11 : Hasil Pengujian Regresi Berganda pada Periode Pengamatan III.....	41
Tabel 4.12 : Hasil Uji t Sampel Independen <i>Cummulative Abnormal Return</i> pada Periode Pengamatan I.....	41
Tabel 4.13 : Hasil Uji t Sampel Independen <i>Cummulative Abnormal Return</i> pada Periode Pengamatan II.....	42
Tabel 4.14 : Hasil Uji t Sampel Independen <i>Cummulative Abnormal Return</i> pada Periode Pengamatan III .....	42
Tabel 4.15 : Hasil Uji t Sampel Independen Risiko Investasi.....	44



**DAFTAR GAMBAR**

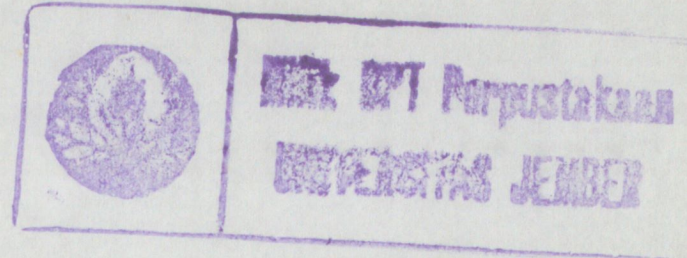
Gambar 2.1 : Kerangka Pemikiran Teoritis : Hubungan Antara Perataan Laba dan Reaksi Pasar Atas Pengumuman Informasi Laba .....	13
Gambar 2.2 : Kerangka Pemikiran Teoritis : Hubungan Antara Perataan Laba dan Risiko Investasi .....	14
Gambar 3.1 : Periode Estimasi dan Periode Pengamatan.....	20
Gambar 4.1 : Hasil Uji Normalitas Data Untuk Model Regresi pada Periode Pengamatan I (CAR1).....	35
Gambar 4.2 : Hasil Uji Normalitas Data Untuk Model Regresi pada Periode Pengamatan II (CAR2).....	36
Gambar 4.3 : Hasil Uji Normalitas Data Untuk Model Regresi pada Periode Pengamatan III (CAR3).....	36
Gambar 4.4 : Hasil Uji Normalitas Data Untuk Variabel Risiko Investasi.....	37



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Daftar Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian
- Lampiran 2 : Data Laba Bersih Setelah Pajak (Dalam Jutaan Rupiah)
- Lampiran 3 : Data Penjualan Bersih (Dalam Jutaan Rupiah)
- Lampiran 4 : Hasil Perhitungan Variabel-variabel Penelitian
- Lampiran 5 : Hasil Uji Statistik Deskriptif
- Lampiran 6 : Hasil Uji Regresi Berganda
- Lampiran 7 : Hasil Uji Multikolinieritas
- Lampiran 8 : Hasil Uji Heteroskedastisitas
- Lampiran 9 : Hasil Uji t Sampel Independen





## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Akuntansi adalah sistem informasi yang memberikan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai kegiatan ekonomi dan kondisi perusahaan (Niswonger, Warren, Reeve, and Fess, 1999). Informasi akuntansi tersebut tertuang dalam laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen perusahaan setiap akhir periode akuntansi. Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan (Baridwan, 1997). Penyusunan laporan keuangan bertujuan untuk memberikan (1) informasi yang berguna dalam keputusan investasi dan kredit, (2) informasi yang berguna dalam menilai prospek arus kas, dan (3) informasi mengenai sumber daya perusahaan, klaim pada sumber daya itu, dan perubahan dalam sumber daya tersebut (Kieso dan Weygandt, 2002). Dengan demikian laporan keuangan harus mampu menggambarkan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya. Bagi investor, informasi akuntansi merupakan data dasar dalam melakukan analisa saham dan untuk memprediksi prospek *earning* di masa yang akan datang.

Dalam pendekatan teori keagenan (*agency theory*) terdapat konflik kepentingan antara manajemen (*agent*) dan pemilik (*principal*) yang timbul ketika setiap pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendakinya. Dalam hal ini manajer memiliki asimetri informasi terhadap pihak eksternal perusahaan, seperti kreditor dan investor. Asimetri itu sendiri terjadi ketika manajer memiliki informasi internal perusahaan lebih banyak dan mengetahui informasi tersebut relatif lebih cepat dibandingkan pihak eksternal (Salno dan Baridwan, 2000). Dengan kondisi tersebut terdapat kemungkinan bagi manajer untuk menggunakan informasi yang diketahuinya untuk memanipulasi laporan keuangan dalam usaha untuk memaksimalkan kemakmurannya. Selain adanya konflik kepentingan antara pihak manajemen dengan para pengguna laporan keuangan eksternal, hal lain yang mendorong manipulasi laporan keuangan adalah adanya pembatasan ketentuan dalam rangka pengungkapan



laporan keuangan (seperti bagi perusahaan yang *go public*) (Jumingan, 2003). Hal ini menyebabkan adanya pilihan kebijakan akuntansi yang sengaja dipilih oleh manajemen untuk tujuan tertentu. Istilah ini dikenal dengan sebutan manajemen laba (*earnings management*).

Manajemen laba adalah campur tangan manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan eksternal guna mencapai tingkat laba tertentu dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri atau perusahaannya sendiri (Saputro dan Setiawati, 2003). Selama ini perhatian investor seringkali terpusat pada informasi laba tanpa memperhatikan prosedur yang digunakan untuk menghasilkan informasi laba tersebut. Padahal laba memiliki potensi informasi yang sangat penting bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Adanya usaha manajemen laba itu menyebabkan kemungkinan pengambilan keputusan atau kebijakan ekonomi yang keliru bagi pengguna laporan keuangan. Salah satu bentuk dari manajemen laba adalah *income smoothing* (perataan laba).

*Income smoothing* sebagai salah satu bentuk perekayasa laporan keuangan banyak diminati dan banyak diteliti (Scott, 1997; Jin dan Machfoedz, 1998; Jatiningrum, 2000; Zuhroh, 1996 dalam Abdullah dan Halim, 2000). Perataan laba (*income smoothing*) dapat diartikan sebagai usaha yang dilakukan oleh manajemen untuk menekan variasi dalam laba (Biedlement, 1973 dalam Dwiatmini dan Nurkholis, 2001). Praktik perataan laba seringkali dipertanyakan apakah baik atau tidak, atau boleh atau tidak. Subramanyam (1996) dalam Abdullah dan Halim (2000) berpandangan bahwa *income smoothing* bukanlah suatu masalah dalam pelaporan keuangan, karena memperbaiki kemampuan laba untuk mencerminkan nilai ekonomi perusahaan. Menurut Dye (1988) dalam Salno dan Baridwan (2000), pemilik perusahaan mendukung perataan laba karena adanya motivasi internal dan motivasi eksternal. Motivasi internal menunjukkan maksud pemilik untuk meminimalisasi biaya kontrak manajer dengan membujuk manajer agar melakukan praktik perataan laba. Sedangkan motivasi eksternal ditunjukkan oleh usaha pemilik saat ini untuk mengubah persepsi investor prospektif atau potensial terhadap nilai perusahaan. Namun di sisi lain berdasarkan hasil penelitian dari Simpson (1969) dalam Assih dan Gudono (2000)



menunjukkan bahwa tindakan manajemen laba nampak signifikan dan nampak menyesatkan investor. Hasil penelitian tersebut diperkuat oleh pendapat dari Dwiatmini dan Nurkholis (2001) yang menyatakan bahwa perataan laba menjadi suatu hal yang merugikan investor karena investor tidak akan memperoleh informasi yang akurat mengenai laba untuk mengevaluasi tingkat pengembalian dan *varian* dari portofolionya bila terdapat praktik perataan laba.

Adanya beberapa pandangan yang berbeda tersebut menyebabkan beberapa peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui adanya praktik perataan laba dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penelitian Michelson et al (1995) dalam Salno dan Baridwan (2000) menguji hubungan perataan laba dengan kinerja saham dan hasilnya menyatakan bahwa perusahaan publik di AS yang melakukan perataan laba adalah perusahaan besar yang memiliki nilai pasar saham yang relatif besar dan memiliki *return* serta risiko yang lebih rendah. Sedangkan perusahaan dengan nilai pasar saham yang relatif kecil tidak melakukan perataan laba. Perataan laba juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yang salah satunya adalah profitabilitas perusahaan (lihat Archibald, 1967; White, 1970; Ashari, dkk, 1994; Carlson dan Chenchuramaiah, 1997 dalam Salno dan Baridwan, 2000). Mereka menggunakan perusahaan publik yang ada di luar negeri sebagai sampel penelitian. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan temuan dari Jin dan Machfoedz (1998) yang menunjukkan bahwa profitabilitas merupakan faktor yang tidak mempengaruhi perataan laba, dan hanya variabel *leverage* operasi yang secara signifikan berpengaruh terhadap perataan laba.

Hal menarik lainnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Salno dan Baridwan (2000) yang menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan *return* dan risiko antara kelompok perusahaan yang melakukan perataan laba dan kelompok perusahaan yang tidak melakukan perataan laba. Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Assih dan Gudono (2000) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan reaksi pasar atas pengumuman laba antara perusahaan yang melakukan perataan laba dan perusahaan yang tidak melakukan perataan laba. Selain itu Khafid, Mahfud, dan Chariri (2002) menemukan bukti bahwa reaksi pasar terhadap pengumuman laba dan risiko investasi perusahaan



yang melakukan perataan laba lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan perataan laba. Temuan ini mendukung riset sebelumnya yang dilakukan oleh Michelson et al (1995) dalam Khafid, dkk (2002). Sekalipun telah banyak dilakukan penelitian tentang perataan laba, ketidakkonsistenan hasil penelitian dari beberapa riset sebelumnya menjadi alasan dilakukannya penelitian ini.

Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk menguji kembali (replikasi) penelitian yang dilakukan oleh Khafid, dkk (2002) yang menganalisis perbedaan reaksi pasar dan risiko investasi antara perusahaan yang melakukan perataan laba dan perusahaan yang tidak melakukan perataan laba yang *listed* di Bursa Efek Jakarta. Perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian sebelumnya adalah periode penelitian dan periode estimasi.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Khafid, dkk (2002) menggunakan laporan keuangan tahun 1994 sampai dengan 2000 untuk mengelompokkan sampel penelitian ke dalam kelompok perusahaan yang melakukan perataan laba dan kelompok perusahaan yang tidak melakukan perataan laba. Periode tersebut diakui oleh peneliti sebelumnya mempengaruhi hasil penelitian dikarenakan pada periode penelitian tersebut terdapat tahun 1996 dan 1997 yang merupakan periode dimana perusahaan mengalami dampak krisis ekonomi. Sedangkan penelitian yang sekarang mengambil periode penelitian antara tahun 1998 sampai dengan 2002 dengan mengasumsikan bahwa pada periode tersebut perusahaan mulai bangkit kembali dan terlepas dari pengaruh krisis moneter.

Dalam meneliti variabel reaksi pasar yang dalam hal ini mengukur *return* yang diestimasi (diharapkan), penulis menetapkan periode estimasi selama 60 hari. Sedangkan pada penelitian sebelumnya, Khafid, dkk (2002) hanya menggunakan 30 hari sebagai periode estimasi. Diharapkan dengan periode estimasi yang lebih panjang dapat menghasilkan pengukuran yang relatif lebih baik.

Selain kedua perbedaan tersebut di atas, penulis menambahkan alat uji pada pengujian asumsi klasik. Pada penelitian sebelumnya, Khafid, dkk (2002) menganggap bahwa pengujian asumsi klasik untuk multikolinieritas tidak



diperlukan pada data dan model pengujian penelitian. Namun penulis mencoba membuktikan bahwa pengujian tersebut diperlukan guna memastikan bahwa model regresi telah memenuhi semua uji asumsi klasik.

### **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian tersebut di atas, permasalahan yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ada perbedaan reaksi pasar antara perusahaan yang melakukan perataan laba dan perusahaan yang tidak melakukan perataan laba.
2. Apakah ada perbedaan risiko investasi antara perusahaan yang melakukan perataan laba dan perusahaan yang tidak melakukan perataan laba.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang serta perumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

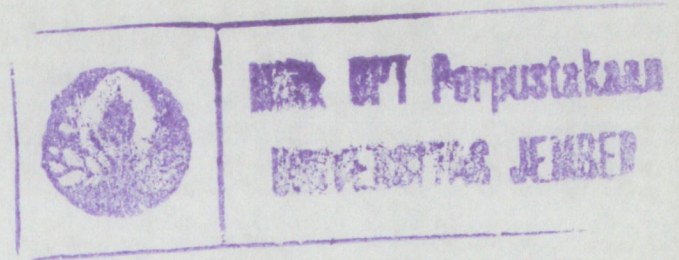
1. Menguji ada tidaknya perbedaan reaksi pasar antara perusahaan yang melakukan perataan laba dan perusahaan yang tidak melakukan perataan laba.
2. Menguji ada tidaknya perbedaan risiko investasi antara perusahaan yang melakukan perataan laba dan perusahaan yang tidak melakukan perataan laba.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi saham, terutama dalam menilai kualitas laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan penelitian lebih lanjut dalam ilmu pengetahuan pada umumnya dan teori akuntansi pada khususnya.





## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Selain tulisan mengenai perataan laba yang memberikan argumen-argumen yang berkaitan dengan alasan yang dapat memotivasi para manajer untuk meratakan laba, penelitian secara empiris mengenai perataan laba juga telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Sebagian besar penelitian tersebut terfokus pada terjadinya perataan laba (termasuk instrumen dan tujuannya) dan faktor-faktor yang terkait dengan terjadinya perataan laba.

Penelitian yang menemukan bukti adanya praktik perataan laba cukup banyak jumlahnya seperti: Jin dan Mahfoedz (1998), Jatiningrum (2000), Samlawi dan Sudiby (2000), Gumanti (2000), Assih dan Gudono (2000), Dwiatmini dan Nurkholis (2001), Khafid, dkk (2002).

Jin dan Mahfoedz (1998) dalam penelitiannya menemukan bukti empiris adanya praktik perataan laba pada perusahaan yang *listed* di Bursa Efek Jakarta. Hasil penelitian tersebut juga mengindikasikan adanya faktor-faktor yang dapat mendorong praktik perataan laba. Dari beberapa variabel yang diuji dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, sektor industri, dan *leverage* operasi, hanya variabel *leverage* operasi saja yang merupakan faktor pendorong terjadinya praktik perataan laba.

Jatiningrum (2000) juga melakukan penelitian yang sama dengan periode penelitian selama tahun 1994 sampai dengan tahun 1998. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hanya variabel profitabilitas saja yang mendorong praktik perataan laba. Sedangkan dua variabel lainnya yaitu ukuran perusahaan dan sektor industri tidak berhasil menunjukkan bahwa kedua faktor tersebut merupakan pendorong praktik perataan laba.

Gumanti (2000) dalam penelitiannya menguji fenomena manajemen keuntungan (laba) di Bursa Efek Jakarta dengan sampel sebanyak 39 perusahaan yang pertama kali *go public*. Periode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini mencakup antara tahun 1995 dan 1997. Hasil dari penelitian tersebut



menunjukkan bahwa terdapat upaya dari pemilik perusahaan untuk menaikkan tingkat keuntungan, khususnya pada periode dua tahun sebelum *go public*.

Beberapa peneliti lain melakukan penelitian tentang perataan laba dengan mengaitkannya pada reaksi pasar dan risiko bisnis (investasi). Michelson et al (1995) dalam Assih dan Gudono (2000) menemukan bahwa perusahaan yang melakukan perataan laba mempunyai rata-rata *return* yang secara signifikan lebih rendah, mempunyai beta lebih rendah, dan nilai pasar aktiva yang lebih tinggi.

Samlawi dan Sudiby (2000) melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara perilaku perataan laba dan kinerja perusahaan di pasar modal. Hasil penelitian terhadap 116 sampel perusahaan yang *listed* di Bursa Efek Jakarta tersebut menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan rata-rata risiko bisnis perusahaan yang signifikan antara perusahaan yang melakukan perataan laba dan yang tidak melakukan perataan laba.

Dwiatmini dan Nurkholis (2001) dalam penelitiannya menguji hubungan praktik perataan laba dengan reaksi pasar. Penelitian tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui reaksi pasar atas pengumuman informasi laba perusahaan yang melakukan perataan laba. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa reaksi pasar tidak terlalu kuat terhadap pengumuman laba perusahaan yang melakukan perataan laba.

Khafid, dkk (2002) melakukan pengujian terhadap perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta pada periode penelitian tahun 1994 sampai dengan tahun 2000. Penelitian tersebut menganalisis perbedaan reaksi pasar dan risiko investasi antara perusahaan yang melakukan perataan laba dan perusahaan yang tidak melakukan perataan laba. Hasil penelitian dengan sampel 66 perusahaan (29 perusahaan yang melakukan perataan laba dan 37 perusahaan yang tidak melakukan perataan laba) tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan reaksi pasar dan risiko investasi antara perusahaan yang melakukan perataan laba dan perusahaan yang tidak melakukan perataan laba.



memanfaatkan peluang untuk merekayasa angka laba dengan rekayasa akrual untuk mempengaruhi hasil akhir dari berbagai keputusan, antara lain adanya motivasi bonus, dianggap kinerjanya lebih baik, untuk meminimalkan beban pajak penghasilan yang harus dibayar oleh perusahaan, atau merekayasa laba untuk tujuan lainnya.

Beaver (1968) dalam Assih dan Gudono (2000) menyatakan bila pengumuman laba tahunan mengandung informasi, variabilitas perubahan harga akan nampak lebih besar pada saat laba diumumkan daripada saat lain selama yang bersangkutan. Hal ini dikarenakan terdapat perubahan dalam keseimbangan nilai harga saham saat itu selama periode pengumuman. Hasil penelitian memberi bukti bahwa perilaku harga dan volume sekitar tanggal pengumuman mengindikasikan bahwa laba tahunan mengandung informasi yang relevan untuk penilaian perusahaan. Sementara Ali (1994) dalam Assih dan Gudono (2000) memperlihatkan bahwa *earning* mengandung informasi tambahan melebihi kandungan informasi yang ada pada *working capital* dan *cash flow*.

Menurut Assih dan Gudono (2000) penelitian pasar modal memerlukan penggunaan model penaksiran laba untuk mengukur atau menghasilkan data laba kejutan (*unexpected earning*). Definisi dari laba kejutan (*unexpected earning*) itu sendiri adalah selisih antara laba harapan dengan laba sesungguhnya yang diumumkan oleh perusahaan.

### 2.2.2 Studi Perataan Laba (*Income Smoothing*)

Topik perataan laba (*income smoothing*) berkaitan dengan konsep manajemen laba (*earnings management*). Manajemen laba merupakan suatu proses yang disengaja untuk mengarahkan pelaporan laba pada tingkat tertentu (Jumingan, 2003). Tindakan yang termasuk dalam manajemen laba di antaranya adalah rekayasa kebijakan akuntansi akrual (*discretionary accrual*), praktik perataan laba (*income smoothing*), manipulasi alokasi pendapatan atau biaya, perubahan metode akuntansi, dan perubahan struktur modal (Jumingan, 2003).

Perataan laba dapat dipandang sebagai upaya yang sengaja dilakukan untuk menormalkan *income* dalam rangka mencapai kecenderungan atau tingkat *income*



1. Pendekatan klasik yang melibatkan pengamatan atas hubungan antara pemilihan variabel yang melakukan perataan laba dan pengaruhnya pada laba yang dilaporkan dalam melihat perataan laba.
2. Pendekatan variabilitas laba membedakan perilaku perataan laba buatan dan sesungguhnya. Jadi dalam pendekatan ini yang diperhatikan adalah variabilitas dari obyek perataan laba.

### 2.2.3 Alasan dan Tujuan Perataan Laba

Menurut Brayshaw dan Eldin (1989) ada dua alasan mengapa manajemen melakukan perataan laba. Pertama, skema kompensasi manajemen dihubungkan dengan kinerja perusahaan yang disajikan dalam laba akuntansi yang dilaporkan, karena itu setiap fluktuasi dalam laba akan berpengaruh langsung terhadap kompensasinya. Kedua, fluktuasi dalam kinerja manajemen dapat mengakibatkan intervensi pemilik untuk mengganti manajemen dengan cara pengambilalihan atau penggantian manajemen secara langsung. Ancaman penggantian ini mendorong manajemen untuk membuat laporan kinerja yang sesuai dengan keinginan pemilik. Biedlement (1973) dalam Assih dan Gudono (2000) percaya bahwa manajemen melakukan perataan laba untuk menciptakan suatu aliran laba yang stabil dan mengurangi *covariance* atas *return* dengan pasar.

Tujuan perataan laba menurut Foster (1986) dalam Dwiatmini dan Nurkholis (2001) adalah sebagai berikut:

1. Memperbaiki citra perusahaan di mata pihak luar bahwa perusahaan tersebut memiliki risiko yang rendah.
2. Memberikan informasi yang relevan dalam melakukan prediksi terhadap laba di masa yang akan datang.
3. Meningkatkan kepuasan relasi bisnis.
4. Meningkatkan persepsi pihak eksternal terhadap kemampuan manajemen.
5. Meningkatkan kompensasi bagi pihak manajemen.



#### 2.2.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba

Smith (1976) dalam Salno dan Baridwan (2000) mengemukakan bahwa manajer perusahaan sangat cenderung melakukan perataan laba. Simpulan ini juga didukung oleh temuan Trueman et al (1988) dalam Salno dan Baridwan (2000) yang menyatakan secara rasional manajer ingin meratakan penghasilan (laba) yang dilaporkannya dengan alasan memperkecil tuntutan pemilik perusahaan.

Healy (1985) dalam Dwiatmini dan Nurkholis (2001) mengemukakan bahwa keberadaan rencana kompensasi (*compensation plan*) merupakan faktor yang memotivasi manajemen untuk meratakan laba. Hal ini dikarenakan jika manajemen menggunakan laba sebagai dasar pembagian bonus, maka manajemen cenderung memilih prosedur akuntansi yang dapat menstabilkan bonus atau kompensasi yang diterimanya. Jin dan Machfoedz (1998) menemukan beberapa faktor yang mempengaruhi perataan laba, di antaranya yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, sektor industri, dan *leverage* operasi.

#### 2.2.5 Reaksi Pasar

Ball dan Brown (1968) dalam Dwiatmini dan Nurkholis (2001) meneliti manfaat angka laba akuntansi dengan menguji kandungan informasi dan ketepatan waktu dari angka laba tersebut. Hasil penelitian tersebut menemukan bahwa informasi yang terkandung dalam laba akuntansi adalah berguna, yaitu jika laba sesungguhnya berbeda dengan laba ekspektasi (*expected earning*) maka pasar bereaksi yang tercermin dalam pergerakan harga saham sekitar tanggal pengumuman informasi laba. Harga saham akan cenderung naik bila laba yang dilaporkan lebih besar dari laba harapan, dan sebaliknya harga saham cenderung turun bila laba yang dilaporkan lebih kecil dari laba harapan. Reaksi harga saham tersebut juga akan berpengaruh terhadap *return* yang dihasilkan dari suatu investasi. Menurut Gumanti (2002), *return* mencerminkan efek kombinasi dari perubahan-perubahan dalam harga saham suatu periode tertentu.

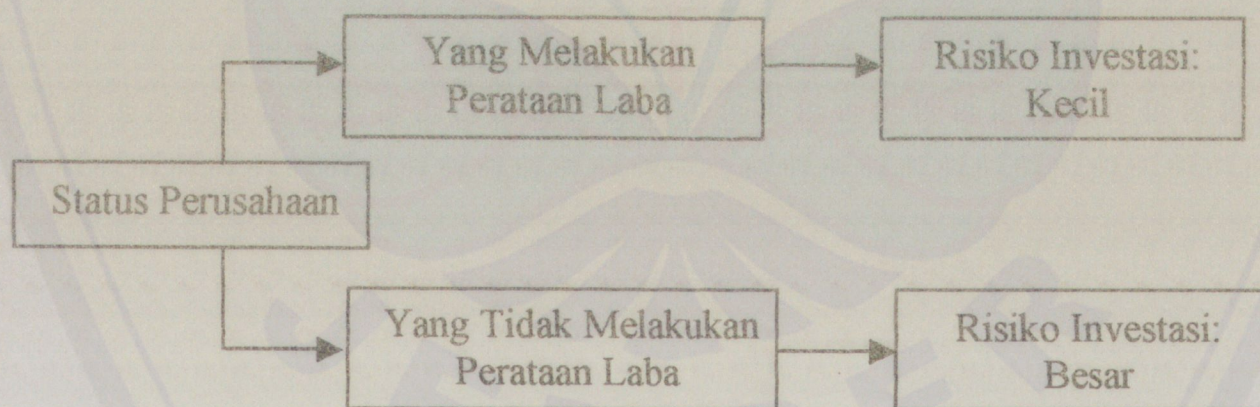
Penelitian ini akan menguji ada tidaknya perbedaan reaksi pasar antara kelompok perusahaan yang melakukan perataan laba dan kelompok perusahaan yang tidak melakukan perataan laba dengan sampel penelitian yang sama yaitu



Menurut Emery dan Finnerty (1996) dalam Gumanti (2002), risiko secara definisi memiliki 2 dimensi yaitu (1) ketidakpastian tentang hasil di masa mendatang dan (2) kemungkinan akan diperolehnya kegagalan yang tinggi atau hasil yang tidak dikehendaki. Sedangkan Van Horne dan Machowics, Jr (1992) dalam Khafid, dkk (2002) mendefinisikan risiko sebagai variabilitas *return* realisasi terhadap *return* yang diekspektasi (diharapkan).

Menurut Hartono (2000) *return* dan risiko merupakan dua hal yang tidak terpisah karena pertimbangan suatu investasi merupakan suatu *trade-off* dari kedua faktor ini. Terdapat kecenderungan dari investor untuk lebih menyukai aliran laba yang tidak terlalu fluktuatif. Hal ini menyebabkan manajemen melakukan perataan laba. Secara teoritis, manajemen yang melakukan perataan laba bertujuan untuk menstabilkan laba yang pada akhirnya akan menurunkan risiko bagi investor.

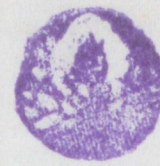
Dari uraian tersebut di atas, kerangka pemikiran teoritis yang menghubungkan antara status perusahaan yang melakukan perataan laba dan yang tidak melakukan perataan laba dengan risiko investasi secara ringkas dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2.2: Kerangka Pemikiran Teoritis: Hubungan Antara Perataan Laba dan Risiko Investasi

Sumber: Diadopsi dari Khafid, dkk (2002)





### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ), yaitu data saham dan data akuntansi. Data saham yang digunakan adalah *return* saham. Sedangkan data akuntansi yang digunakan adalah laba bersih setelah pajak dan penjualan bersih. Data akuntansi tersebut dapat diperoleh melalui *Directory* BEJ, pojok BEJ, dan dokumen lainnya dengan metode dokumentasi untuk mengumpulkannya.

Periodisasi data penelitian mencakup data tahun 1998, 1999, 2000, 2001, dan 2002 yang dipandang cukup mewakili kondisi BEJ yang relatif stabil dan normal (terlepas dari pengaruh krisis ekonomi). Penggunaan data beberapa periode akan mengungkap kinerja perataan laba, sedangkan penggunaan data satu periode hanya merefleksikan usaha-usaha perataan laba (Moses, 1987 dalam Salno dan Baridwan, 2000)

#### 3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan publik yang terdaftar di BEJ yang dipilih dengan metode *purposive sampling*. Dengan metode *purposive sampling*, sampel dipilih atas dasar kesesuaian karakteristik sampel dengan kriteria pemilihan sampel sebagai berikut:

1. Telah terdaftar sebelum atau pada tahun 1998 pada Bursa Efek Jakarta.
2. Menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2002.
3. Perusahaan tidak mengalami rugi mulai tahun 1998 sampai dengan tahun 2002.
4. Selama periode estimasi dan periode pengamatan tidak pernah melakukan *corporate action*.
5. Selama periode pengamatan tidak melakukan pengumuman dividen.
6. Saham perusahaan aktif diperdagangkan selama periode estimasi dan pengamatan.



Dimana:

$ER_{it}$  = *return* yang diekspektasi (diharapkan) untuk saham  $i$ ,

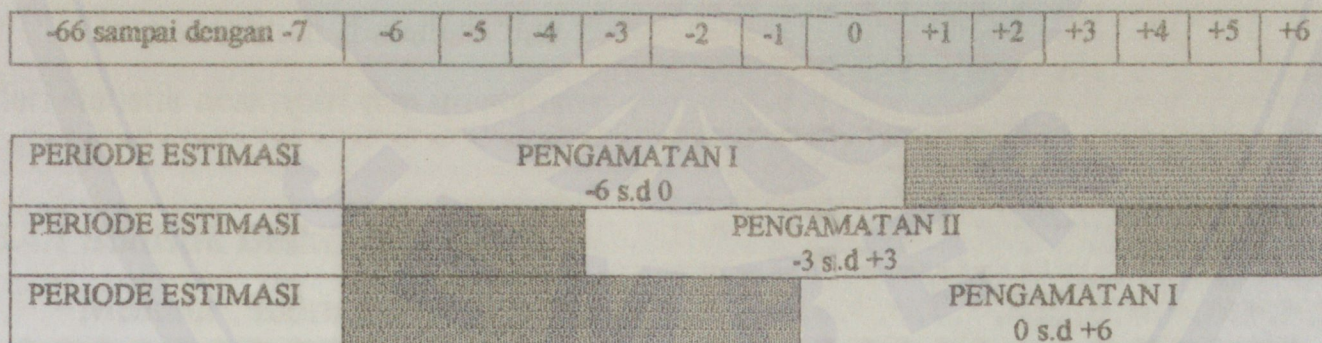
$R_{ij}$  = *return* untuk saham  $i$  pada periode estimasi  $j$ ,

$T$  = lamanya periode estimasi

Untuk lama periode estimasi pada penelitian ini, peneliti menetapkan 60 hari sebelum periode pengamatan (-66 sampai dengan -7). Hartono (2000) berpendapat bahwa selama ini belum ada patokan dalam menentukan lamanya periode estimasi maupun pengamatan. Sedangkan beberapa peneliti terdahulu, ada yang menetapkan lamanya periode estimasi selama 100 hari dan 120 hari. Keputusan peneliti untuk mengambil 60 hari sebagai lama periode estimasi ini didasarkan pada pemikiran sebagai berikut:

1. Dalam kajian statistik konservatif,  $n$  sebanyak lebih dari 30 dipandang cukup untuk melakukan estimasi.
2. Untuk memperbaiki keterbatasan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Khafid, dkk (2002) yang hanya menggunakan periode estimasi selama 30 hari dan diakui kurang tepat dalam pengukuran *return* yang diekspektasi (diharapkan).

Agar diperoleh kejelasan mengenai lama periode estimasi dan lama periode pengamatan dalam penelitian ini, peneliti mencoba memperjelas keterangan di atas dalam bentuk gambar sebagai berikut:



Gambar 3.1: Periode Estimasi dan Periode Pengamatan

Sumber: diadopsi dari Khafid, dkk (2002)

Ket: 0 adalah tanggal pengumuman informasi laba tahun 2002, yang ditentukan melalui tanggal diserahkannya laporan keuangan oleh perusahaan ke Bursa Efek Jakarta



### 3.3.3 Pengukuran Variabel Risiko Investasi

Menurut Khafid, dkk (2002) risiko sering dihubungkan dengan penyimpangan atau deviasi dari *outcome* yang diterima dengan yang diekspektasi. Metode yang banyak digunakan untuk mengukur risiko ini adalah deviasi standar (*standard deviation*) yang mengukur penyimpangan nilai yang sudah terjadi dengan nilai rata-ratanya (sebagai nilai yang diekspektasi).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka variabel risiko pada penelitian ini diukur dengan deviasi standar dari *return* masing-masing perusahaan yang bersangkutan pada periode estimasinya. Deviasi standar dapat dinyatakan sebagai berikut: (Khafid, dkk, 2002)

$$SD = \sqrt{\{\sum(x_i - x)^2 / n\}}$$

Dimana:

SD : deviasi standar,

$x_i$  : *return* saham tertentu pada masing-masing hari di periode estimasi,

$x$  : nilai rata-rata saham tertentu selama periode estimasi,

$n$  : jumlah hari pada periode estimasi.

## 3.4 Analisis Data

Data penelitian dianalisis dan diuji dengan beberapa uji statistik yang terdiri dari statistik deskriptif dan uji statistik untuk pengujian hipotesis.

### 3.4.1 Statistik Deskriptif

Menurut Indriantoro dan Supomo (2002) statistik deskriptif dalam penelitian, pada dasarnya merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Metode ini akan digunakan untuk mengembangkan profil perusahaan yang dijadikan sampel. Ukuran yang digunakan dalam deskripsi ini antara lain: rata-rata, deviasi standar, tingkat minimum, dan tingkat maksimum.



### 3.4.2 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis satu ( $H_1$ ) akan melihat apakah pasar bereaksi dengan adanya pengumuman informasi laba dan apakah terdapat perbedaan reaksi pasar antara perusahaan yang melakukan perataan laba dan perusahaan yang tidak melakukan perataan laba. Teknik statistik yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan membentuk variabel *dummy* untuk status perusahaan yang melakukan perataan laba dan perusahaan yang tidak melakukan perataan laba. Model persamaan yang digunakan dalam tehnik regresi ini adalah: (Khafid, dkk, 2002)

$$\text{CAR}_{it} = \alpha + \beta_1 \text{UE} + \beta_2 \text{DUM} + \varepsilon$$

Dimana:

$\text{CAR}_{it}$  = *Cummulative Abnormal Return* pada periode pengamatan,

$\alpha$  = intersep,

$\beta_1, \beta_2$  = slope yang berhubungan dengan variabel  $x_1$  (UE) dan  $x_2$  (DUM),

$\varepsilon$  = *error term*,

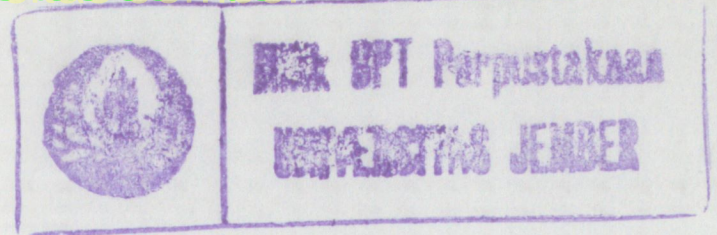
UE = *Unexpected Earning* yaitu selisih antara laba periode sekarang dengan periode sebelumnya,

DUM = Variabel *dummy* yang bernilai 1 untuk perusahaan yang melakukan perataan laba dan nilai 0 untuk perusahaan yang tidak melakukan perataan laba

Apabila nilai koefisien UE signifikan, maka pasar bereaksi dengan adanya pengumuman laba. Sedangkan nilai koefisien DUM yang signifikan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan reaksi pasar antara perusahaan yang melakukan perataan laba dan perusahaan yang tidak melakukan perataan laba.

Untuk mengetahui apakah reaksi pasar bagi perusahaan yang tidak melakukan perataan laba lebih kuat dibandingkan dengan reaksi pasar bagi perusahaan yang melakukan perataan laba, maka dilakukan dengan membandingkan rata-rata *Cummulative Abnormal Return* antara perusahaan yang melakukan perataan laba dan perusahaan yang tidak melakukan perataan laba. Rata-rata *Cummulative Abnormal Return* yang lebih besar menunjukkan reaksi





## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

#### 4.1.1 Gambaran Umum PT Bursa Efek Jakarta (PT BEJ)

Berdasarkan sejarah pasar modal di Indonesia dalam buku "Meneropong Hitam Putih Pasar Modal dan Lika-Liku Kebijakan Ekonomi Moneter" yang ditulis oleh Imam Ghozali dan FX. Sugiyanto menyatakan bahwa perkembangan pasar modal di Indonesia pada awalnya berjalan sangat lambat. Hal ini diukur dari jumlah perusahaan yang menerbitkan saham maupun kegiatan perdagangan sahamnya di Bursa Efek Jakarta. Perjalanan pasar modal yang sangat panjang berawal dari dibentuknya bursa oleh kolonial Belanda dengan nama *Vereniging Voor de Effectenhandel*. Perkembangan bursa tersebut cukup baik sehingga pemerintah Belanda menambah lagi bursa yaitu Bursa Efek Surabaya (1 Januari 1925) dan Bursa Efek Semarang (1 Agustus 1925). Pada masa ini Indonesia masih berada di bawah kekuasaan Belanda. Menjelang masa invasi Jepang ke Indonesia pada tahun 1942, ketiga bursa tersebut menghentikan aktivitasnya.

Pada tanggal 10 Agustus 1977 (mantan) Presiden Soeharto meresmikan kembali pasar modal Indonesia dengan nama Bursa Efek Jakarta (BEJ). Pengaktifan kegiatan pasar modal tersebut diikuti dengan dibentuknya Badan Pelaksana Pasar Modal (Bapepam). Tujuan dibukanya kembali pasar modal tersebut adalah untuk menampung obligasi pemerintah yang sudah dikeluarkan pada tahun-tahun sebelumnya dan untuk mencegah larinya ke luar negeri saham-saham perusahaan Belanda yang dulunya diperdagangkan di Bursa Efek Jakarta. Aktifnya kembali kegiatan perdagangan di Bursa Efek Jakarta juga ditandai dengan *go public*nya PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta.

Sampai dengan tahun 1988 hanya ada 24 perusahaan saja yang tercatat di Bursa Efek Jakarta. Sehingga pada periode antara tahun 1977 sampai dengan 1988 disebut dengan periode tidur yang panjang. Namun pada tahun 1990 terjadi peningkatan yang cukup signifikan dengan jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta sebanyak 127 perusahaan dan volume transaksi mencapai Rp.



4. Sebagai stabilisator pasar modal Indonesia.
5. Bertekad menawarkan beragam efek berkualitas sejalan dengan pertumbuhan instrumen pasar modal yang semakin meningkat sehingga PT Bursa Efek Jakarta dapat memberikan manfaat yang optimal baik bagi pemodal domestik maupun asing.

#### 4.1.2 Perkembangan PT Bursa Efek Jakarta (PT BEJ)

Perkembangan pasar modal Indonesia yang cukup pesat selama 20 tahun terakhir ini adalah suatu kenyataan yang dapat kita lihat bersama. Di samping itu, arah di masa mendatang yang ingin dicapai oleh pasar modal kita sesuai dengan cetak biru adalah menjadi pasar modal terbesar di Asia Tenggara pada tahun 2020. Untuk mencapai cita-cita ini sangatlah perlu melihat perkembangan pasar modal secara relatif terhadap perkembangan pasar modal di kawasan Asia. Dengan mengetahui posisi pasar modal Indonesia jika dibandingkan dengan pasar modal di negara-negara Asia yang lain, maka akan dapat dengan mudah mengidentifikasi kekurangan dan kelebihan pasar modal Indonesia. Terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur perkembangan pasar modal suatu negara. Indikator ini antara lain ukuran besarnya pasar modal, likuiditas pasar, konsentrasi pasar, volatilitas pasar, pengembangan institusi, dan integrasi pasar modal tersebut terhadap pasar modal dunia.

Guna mendukung tercapainya suatu pasar modal yang efisien dan terpenuhinya semua indikator tersebut di atas, diperlukan sistem perdagangan yang modern. Usaha penyempurnaan fasilitas bursa efek tersebut dapat dilihat dari beralihnya sistem perdagangan secara manual diganti dengan sistem yang serba *computerized*, tepatnya pada tahun 1995 hingga sekarang. Sistem tersebut diberi nama *Jakarta Automated Trading System* (JATS). Dengan sistem ini memungkinkan frekuensi perdagangan saham yang lebih besar dan menjamin perdagangan lebih wajar dan lebih transparan. Di samping itu *Jakarta Automated Trading System* dapat memberikan peran yang cukup besar dalam menciptakan likuiditas pasar serta melindungi para investor secara maksimal. Dengan adanya perkembangan tersebut membuat kinerja Bursa Efek Jakarta menjadi semakin



**Tabel 4.1: Distribusi Sampel Penelitian**

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah Perusahaan</b>
1. Jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ) per 31 Desember 2002	329
2. Terdaftar di BEJ setelah tahun 1998	86
3. Tidak menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember dari tahun 1998-2002	243
	-
	243
4. Perusahaan mengalami rugi mulai th 1998-2002	170
	73
5. Melakukan <i>corporate action</i> dan mengumumkan dividen selama periode estimasi dan periode pengamatan	5
6. Saham tidak aktif diperdagangkan selama periode estimasi dan pengamatan, serta tidak tersedia data mengenai harga saham	68
	-
	68
7. Tidak tersedia data tanggal pengumuman laba	32
8. Jumlah akhir sampel	36

Sumber: *Indonesian Capital Market Directory* 1999, 2002, 2003.

Dari sampel sebanyak 36 perusahaan, peneliti mengklasifikasikan ke dalam kelompok perusahaan yang melakukan perataan laba dan perusahaan yang tidak melakukan perataan laba. Melalui perhitungan indek Eckel diperoleh hasil sebanyak 3 perusahaan (Aneka Tambang, Makindo, dan Pool Asuransi Indonesia) termasuk kelompok perusahaan yang melakukan perataan laba. Sedangkan sisanya, sebanyak 33 perusahaan termasuk kelompok perusahaan yang tidak melakukan perataan laba. Dengan demikian, hasil tersebut mengindikasikan adanya praktik perataan laba di antara perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Hasil perhitungan indek Eckel secara ringkas dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini:



Tabel 4.2: Hasil Perhitungan Indek Eckel

NO	NAMA PERUSAHAAN	CV AI	CV AS	INDEK ECKEL	STATUS PERUSAHAAN
1	Aneka Tambang	0,432650684	0,434071056	0,996727789	Melakukan Perataan Laba
2	Aqua Golden	0,259889947	0,142236406	1,827168966	Tidak Melakukan Perataan Laba
3	Asuransi Bintang	0,349123658	0,068682688	5,083139101	Tidak Melakukan Perataan Laba
4	Asuransi Dayin	0,24235993	0,174446266	1,38930993	Tidak Melakukan Perataan Laba
5	Asuransi Harta Aman	0,41506586	0,20878151	1,988039362	Tidak Melakukan Perataan Laba
6	Asuransi Ramayana	0,635783984	0,380463348	1,67107814	Tidak Melakukan Perataan Laba
7	Bank NISP	0,935276997	0,308804188	3,028705676	Tidak Melakukan Perataan Laba
8	BAT Indonesia	0,330246083	0,175524288	1,881483673	Tidak Melakukan Perataan Laba
9	Bentoel International Investama	0,756145288	0,200299556	3,775072217	Tidak Melakukan Perataan Laba
10	Berlian Laju Tanker	0,953472333	0,149871168	2,196581227	Tidak Melakukan Perataan Laba
11	Century Textile Industry	0,654630596	0,193025815	3,391414753	Tidak Melakukan Perataan Laba
12	Citra Tubindo	0,892378086	0,617602989	1,444905711	Tidak Melakukan Perataan Laba
13	Delta Jakarta	0,666215187	0,162690167	4,094993554	Tidak Melakukan Perataan Laba
14	Duta Pertiwi Nusantara	0,657658039	0,293516116	2,24061986	Tidak Melakukan Perataan Laba
15	Dynaplast	0,269125414	0,092082389	2,922658919	Tidak Melakukan Perataan Laba
16	Ekadharna Tape Industries	0,423405857	0,055593538	7,61609845	Tidak Melakukan Perataan Laba
17	Ever Shine Textile Industry	2,486422445	0,137934574	18,02610013	Tidak Melakukan Perataan Laba
18	Good Year	0,940523619	0,088677471	10,60611681	Tidak Melakukan Perataan Laba
19	Gudang Garam	0,324838655	0,022122812	14,68342494	Tidak Melakukan Perataan Laba
20	Hunpuuss	1,612292064	0,750972175	2,146939817	Tidak Melakukan Perataan Laba
21	Igarjava	0,753094504	0,0476239	15,81337327	Tidak Melakukan Perataan Laba
22	Indorama Syntetics	1,519327467	0,268696956	5,654427545	Tidak Melakukan Perataan Laba
23	International Nickel Indonesia	2,010886669	0,548753908	3,664459859	Tidak Melakukan Perataan Laba
24	Intraco Penta	2,097231147	0,312285353	6,715752529	Tidak Melakukan Perataan Laba
25	Lautan Luas	0,797865486	0,103065456	7,74134725	Tidak Melakukan Perataan Laba
26	Makindo	0,365274437	1,014136279	0,360182792	Melakukan Perataan Laba
27	Mandom Indonesia	0,256731922	0,059532988	4,312431324	Tidak Melakukan Perataan Laba
28	Merck Indonesia	0,561185751	0,151277232	3,709651111	Tidak Melakukan Perataan Laba
29	Petrosea	1,092002154	0,349712976	3,122566871	Tidak Melakukan Perataan Laba
30	Pool Asuransi Indonesia	0,724992107	0,74616569	0,971623483	Melakukan Perataan Laba
31	Rig Tenders	0,956253814	0,174966556	5,465351997	Tidak Melakukan Perataan Laba
32	Sepatu Bata	0,341156203	0,136524836	2,49885819	Tidak Melakukan Perataan Laba
33	Sona Topus Tourism	1,149298996	0,304976246	3,768486926	Tidak Melakukan Perataan Laba
34	Telekomunikasi Indonesia	0,440944612	0,223714797	1,971012282	Tidak Melakukan Perataan Laba
35	Tigaraksa Satria	1,361584904	0,060772447	22,40464178	Tidak Melakukan Perataan Laba
36	Tunas Ridean	0,690098778	0,348826335	1,978344834	Tidak Melakukan Perataan Laba

Sumber: Lampiran 2 dan 3, data diolah



### 4.3 Hasil Penelitian dan Analisis Data

Uji statistik yang dilakukan adalah uji statistik secara umum dan uji statistik untuk setiap hipotesis penelitian. Uji statistik secara umum ditujukan untuk mengidentifikasi profil, distribusi, dan populasi asal data (bukan *dummy*). Diharapkan hasil uji statistik secara umum melegitimasi validitas dan reliabilitas data yang akan digunakan dalam uji statistik setiap hipotesis penelitian. Pengujian setiap hipotesis menggunakan uji statistik yang sesuai dengan hipotesis penelitian yang dimaksud.

#### 4.3.1 Profil Data Penelitian

Profil data penelitian diperoleh dari hasil analisis data melalui pengolahan statistik deskriptif. Uji statistik deskriptif dilakukan terhadap data penelitian yang mengacu pada variabel-variabel penelitian yang ada.

Pada pengujian hipotesis terdapat variabel-variabel penelitian yang terdiri dari: status perusahaan sebagai perusahaan yang melakukan perataan laba dan perusahaan yang tidak melakukan perataan laba, *unexpected earning*, dan *Cummulative Abnormal Return* (CAR pada penelitian ini terdapat 3 macam tergantung pada periode pengamatannya), serta risiko investasi. Hasil uji statistik deskriptif disajikan dalam tabel 4.4, 4.5, dan 4.6 berikut ini:

Tabel 4.4: Profil Data Penelitian (Keseluruhan)

Variabel Penelitian	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR 1	36	-0,655145530	0,221618389	-0,011334155	0,136029115229
CAR 2	36	-0,466833842	0,266771540	-0,001866153	0,13456312674
CAR 3	36	-0,353404330	0,196798140	0,0051981813	0,09902156802
<i>Unexpected Earning</i>	36	-156132	4095164	106194,67	686326,42
Risiko Investasi	36	618,380740	290731,9464	29526,08058	53566,848766

Sumber: Lampiran 4. data diolah



perusahaan yang melakukan perataan laba dan kelompok perusahaan yang tidak melakukan perataan laba, maka akan dilakukan uji beda rata-rata (uji t sampel independen).

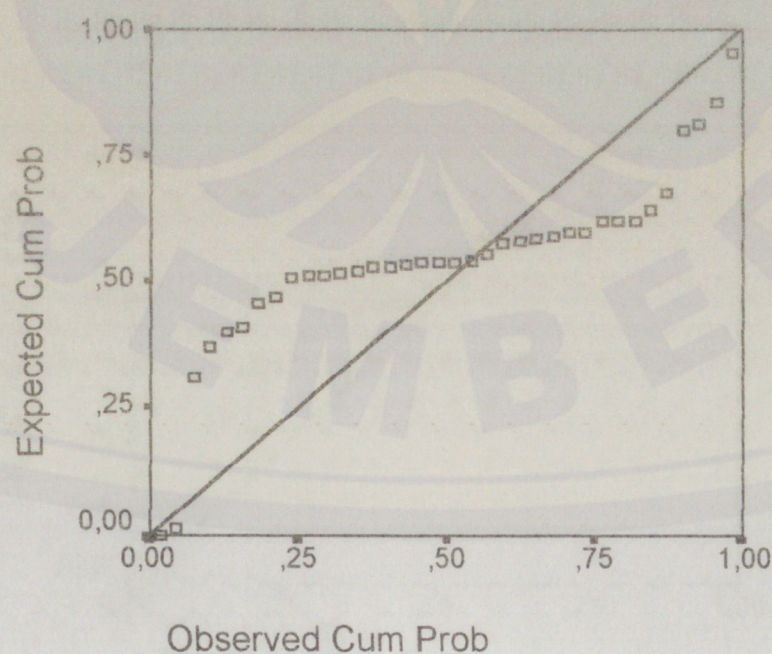
#### 4.3.2 Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan analisis data untuk pengujian hipotesis, dalam rangka memperoleh hasil analisis data yang memenuhi syarat pengujian, maka peneliti melakukan pengujian asumsi klasik untuk pengujian statistik.

##### 4.3.2.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data dalam model regresi mengikuti atau mendekati distribusi normal. Hasil uji normalitas data pada hipotesis satu ( $H_1$ ) untuk variabel *Cummulative Abnormal Return* (CAR) sesuai dengan periode pengamatannya (CAR1, CAR2, dan CAR3) dapat dilihat pada gambar 4.1, 4.2, dan 4.3 berikut ini:

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual  
Dependent Variable: CAR1



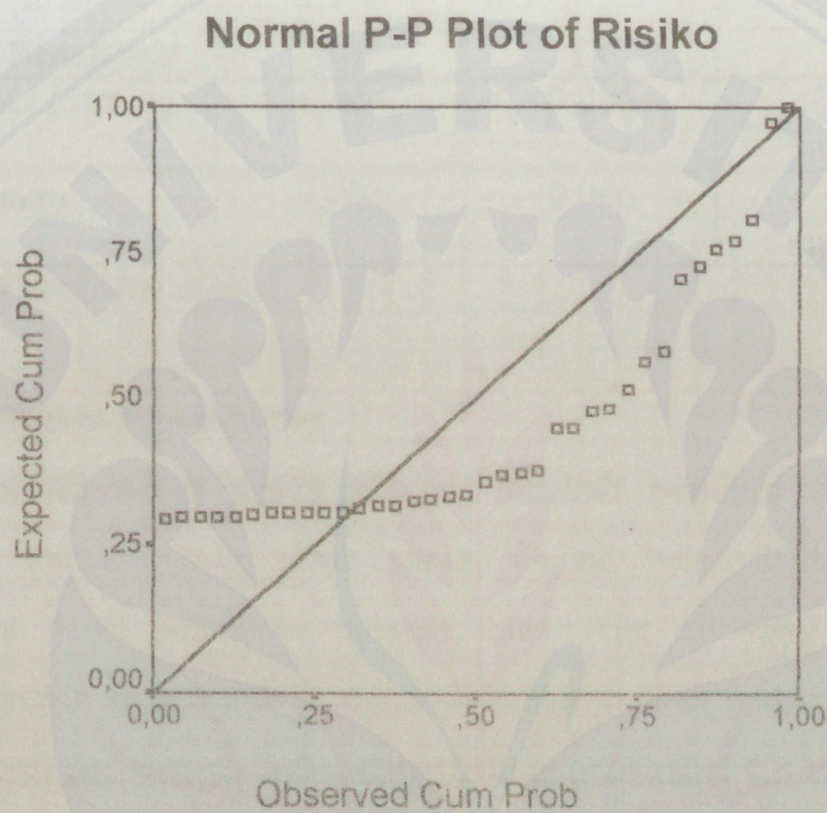
Gambar 4.1: Hasil Uji Normalitas Data Untuk Model Regresi pada Periode Pengamatan I (CAR1)

Sumber: Lampiran 4, data diolah



Berdasarkan ketiga *output* SPSS tersebut menunjukkan bahwa *Normal P-P Plot of Regression* membentuk pola diagonal dari kiri menuju kanan atas. Oleh karena itu, variabel ini telah memenuhi syarat pengujian normalitas.

Pada hipotesis dua ( $H_2$ ) untuk variabel risiko investasi, uji normalitas data menggunakan *Normal P-P Plot of Regression*. Hasil dari pengujian ini dapat dilihat pada gambar 4.4 berikut ini:



Gambar 4.4: Hasil Uji Normalitas Data Untuk Variabel Risiko Investasi  
Sumber: Lampiran 4, data diolah

Pada gambar 4.4 terlihat *Normal P-P Plot of Regression* membentuk pola diagonal dari kiri menuju kanan atas. Hal ini menunjukkan bahwa variabel risiko investasi telah memenuhi asumsi normalitas data.



dibuat terbebas dari ketiga uji tersebut. Hal ini berarti bahwa model regresi yang dibuat merupakan model yang valid untuk digunakan sebagai alat untuk memprediksi sampel yang ada.

### 4.3.3 Hasil Uji Hipotesis dan Pembahasan

#### 4.3.3.1 Hasil Pengujian Hipotesis Satu ( $H_1$ )

Pada pengujian hipotesis satu ( $H_1$ ) terlebih dahulu dilakukan pengujian untuk melihat apakah pasar bereaksi dengan adanya pengumuman informasi laba (pada saat perusahaan menyerahkan laporan keuangan pada Bursa Efek Jakarta). Pengujian ini menggunakan regresi berganda pada masing-masing periode pengamatan (periode pengamatan I : 6 hari sebelum sampai dengan saat pengumuman laba, periode pengamatan II : 3 hari sebelum sampai dengan 3 hari setelah pengumuman laba, dan periode pengamatan III : saat pengumuman laba sampai dengan 6 hari setelah pengumuman laba).

Analisis data dilakukan dengan melihat signifikansi pada masing-masing variabel penelitian. Variabel *Unexpected Earning* yang signifikan menunjukkan bahwa variabel ini berpengaruh terhadap *Cummulative Abnormal Return*. Hal ini berarti pasar bereaksi dengan adanya pengumuman laba yang dilakukan oleh perusahaan. Variabel *dummy* yang signifikan menunjukkan bahwa status perusahaan (melakukan perataan laba dan tidak melakukan perataan laba) berpengaruh terhadap *Cummulative Abnormal Return*. Hal ini berarti ada perbedaan reaksi atas pengumuman laba antara perusahaan yang melakukan perataan laba dan perusahaan yang tidak melakukan perataan laba.

Hasil pengujian regresi berganda dengan menggunakan *software* SPSS, secara ringkas disajikan pada tabel 4.9, 4.10, dan 4.11 berikut ini :



**Tabel 4.11 : Hasil Pengujian Regresi Berganda pada Periode Pengamatan III**

Keterangan	Stand. Coef. Beta	t	Sign.
<i>Unexpected Earning</i>	0,066	0,405	0,688
<i>Dummy</i>	0,336	2,052	0,048

Sumber: Lampiran 4, data diolah

Pada periode pengamatan III yaitu saat pengumuman laba sampai dengan 6 hari setelah pengumuman laba, dapat disimpulkan bahwa pasar tidak bereaksi atas pengumuman laba yang dilakukan oleh perusahaan. Hal ini terlihat dari variabel *Unexpected Earning* yang tidak signifikan pada alfa 5%. Sedangkan untuk variabel *dummy* menunjukkan angka t sebesar 2,052. Hal ini menunjukkan bahwa reaksi pasar antara perusahaan yang melakukan perataan laba dan perusahaan yang tidak melakukan perataan laba berbeda secara signifikan pada alfa 5% dengan nilai signifikansi sebesar 0,048.

Selain diuji dengan regresi berganda, hipotesis satu ( $H_1$ ) juga akan diuji dengan uji t sampel independen. Melalui pengujian ini, peneliti akan membedakan *Cummulative Abnormal Return* (CAR) pada masing-masing periode pengamatan antara perusahaan yang melakukan perataan laba dan perusahaan yang tidak melakukan perataan laba. Hasil pengujian t sampel independen untuk *Cummulative Abnormal Return* (CAR) pada beberapa periode pengamatan secara ringkas disajikan pada tabel 4.12, 4.13, dan 4.14 berikut ini :

**Tabel 4.12 : Hasil Uji t Sampel Independen *Cummulative Abnormal Return* pada Periode Pengamatan I**

Keterangan	Levene's Test For Equality of Variances	t	Sign. (2-tailed)
Equal Var. Assumed	0,419	0,367	0,716
Equal Var. Not assumed		1,168	0,251

Sumber: Lampiran 4, data diolah



**Tabel 4.13 : Hasil Uji t Sampel Independen *Cummulative Abnormal Return* pada Periode Pengamatan II**

Keterangan	Levene's Test For Equality of Variances	t	Sign. (2-tailed)
Equal Var. Assumed	0,311	0,112	0,912
Equal Var. Not assumed		0,358	0,723

Sumber: Lampiran 4, data diolah

**Tabel 4.14 : Hasil Uji t Sampel Independen *Cummulative Abnormal Return* pada Periode Pengamatan III**

Keterangan	Levene's Test For Equality of Variances	t	Sign. (2-tailed)
Equal Var. Assumed	0,766	-2,110	0,042
Equal Var. Not assumed		-1,883	0,184

Sumber: Lampiran 4, data diolah

Berdasarkan pada tabel 4.12 dan tabel 4.13, hasil pengujian t sampel independen menunjukkan bahwa *Cummulative Abnormal Return* pada periode pengamatan I dan II untuk perusahaan yang melakukan perataan laba dan perusahaan yang tidak melakukan perataan laba tidak berbeda secara signifikan pada alfa 5%. Sedangkan dari tabel 4.14 dapat dilihat bahwa nilai t signifikan pada alfa 5%. Hal ini berarti bahwa terdapat perbedaan reaksi pasar yang ditunjukkan oleh *Cummulative Abnormal Return* yang berbeda antara perusahaan yang melakukan perataan laba dan perusahaan yang tidak melakukan perataan laba.

Dari dua alat uji analisis data yang telah dilakukan di atas, dapat disimpulkan bahwa jika untuk melihat reaksi pasar dengan menggunakan periode pengamatan I (6 hari sebelum sampai dengan saat pengumuman laba) maupun periode pengamatan II (3 hari sebelum dan 3 hari setelah pengumuman laba), maka hipotesis satu ( $H_1$ ) yang berbunyi: "Terdapat perbedaan reaksi pasar antara perusahaan yang melakukan perataan laba dan perusahaan yang tidak melakukan



Tabel 4.15 : Hasil Uji t Sampel Independen Risiko Investasi

Keterangan	Levene's Test For Equality of Variances	t	Sign. (2-tailed)
Equal Var. Assumed	0,232	-0,690	0,495
Equal Var. Not assumed		-2,284	0,029

Sumber: Lampiran 4, data diolah

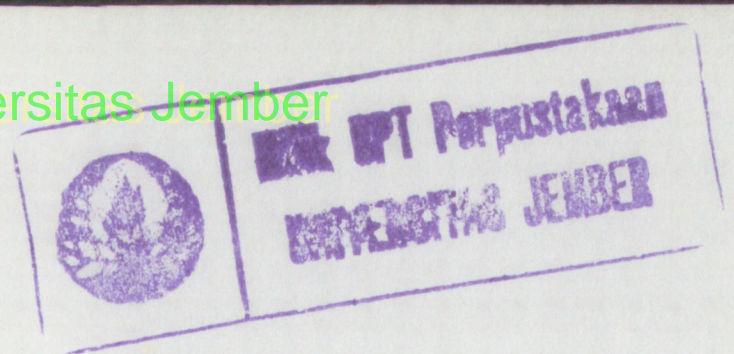
Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa risiko investasi antara perusahaan yang melakukan perataan laba dan perusahaan yang tidak melakukan perataan laba tidak berbeda secara signifikan pada alfa 5% yaitu sebesar 0,495.

Dengan demikian, hipotesis dua ( $H_2$ ) yang berbunyi: "Terdapat perbedaan risiko investasi antara perusahaan yang melakukan perataan laba dan perusahaan yang tidak melakukan perataan laba" tidak dapat teruji ( $H_2$  ditolak) pada perusahaan yang termasuk sebagai sampel penelitian ini. Berdasarkan konsep *income smoothing*, dimana investor yang menolak risiko lebih menyukai perusahaan-perusahaan yang memiliki aliran laba yang stabil, dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa investor masih lemah dalam menilai aliran informasi laba yang dilaporkan oleh perusahaan.

#### 4.3.3.3 Pembahasan

Dari hasil pengujian hipotesis satu ( $H_1$ ) memberikan bukti bahwa reaksi pasar terhadap informasi pengumuman laba tidak berpengaruh secara signifikan bagi perusahaan yang *listed* di Bursa Efek Jakarta. Hasil pengujian ini tidak dapat mendukung temuan dari Assih dan Gudono (2000) serta Ball dan Brown (1968) dalam Dwiatmini dan Nurkholis (2001) yang menyatakan bahwa angka laba akuntansi sangat berguna dan pasar bereaksi dengan adanya informasi pengumuman laba. Selain itu, pada pengujian hipotesis satu ( $H_1$ ) juga ditemukan bukti bahwa pada saat perusahaan mengumumkan laba sampai dengan enam hari setelah pengumuman laba terdapat perbedaan reaksi pasar antara perusahaan yang melakukan perataan laba dan perusahaan yang tidak melakukan perataan laba.





## V. SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

### 5.1 Simpulan

Secara umum, studi ini meneliti sampel yang terdiri dari 36 perusahaan dari 329 perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Jakarta sampai dengan akhir tahun 2002. Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh bukti baru apakah terdapat perbedaan reaksi pasar atas pengumuman informasi laba dan risiko investasi antara kelompok perusahaan yang melakukan perataan laba dan kelompok perusahaan yang tidak melakukan perataan laba.

Berdasarkan analisis hasil penelitian untuk setiap hipotesis penelitian, disimpulkan bahwa:

1. Pada pengujian hipotesis satu ( $H_1$ ) terlebih dulu menganalisis pengaruh reaksi pasar atas pengumuman informasi laba. Reaksi pasar tercermin dari *Cummulative Abnormal Return* selama periode pengamatan. Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan regresi berganda ditemukan bahwa selama tiga periode pengamatan yaitu I (enam hari sebelum sampai dengan saat pengumuman informasi laba), II (tiga hari sebelum sampai dengan tiga hari setelah pengumuman informasi laba), dan III (saat pengumuman informasi laba sampai dengan enam hari setelah pengumuman informasi laba) menghasilkan simpulan yang sama bahwa informasi yang terkandung dalam angka laba akuntansi tidak mempengaruhi reaksi pasar atau penilaian investor dalam rangka pengambilan keputusan investasinya. Hasil pengujian tersebut tidak dapat mendukung hasil penelitian dari Assih dan Gudono (2000) serta Ball dan Brown (1968) dalam Dwiatmini dan Nurkholis (2001).
2. Berdasarkan pengujian t sampel independen untuk hipotesis satu ( $H_1$ ) yang menguji perbedaan reaksi pasar antara kelompok perusahaan yang melakukan perataan laba dan kelompok perusahaan yang tidak melakukan perataan laba tidak dapat diterima yaitu pada periode pengamatan I dan II. Simpulan ini menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan reaksi pasar di antara kedua kelompok perusahaan. Sedangkan pada periode pengamatan



signifikan terhadap kinerja perusahaan. Sebagai dampaknya terhadap penelitian ini menyebabkan jumlah sampel penelitian menjadi kecil.

2. Peneliti menggunakan lama periode estimasi selama 60 hari. Meskipun peneliti memandang bahwa 60 hari merupakan jangka waktu yang cukup untuk melakukan estimasi, namun peneliti menyadari bahwa kemungkinan hal ini membawa dampak terhadap pengukuran variabel reaksi pasar karena ketidaktepatan pengukuran *return* yang diestimasi (diharapkan). Lama periode estimasi yang lebih panjang (misalnya: 100 hari atau 120 hari) disadari peneliti sebagai lama estimasi yang relatif lebih baik.
3. Rentang waktu yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu lima tahun, juga masih terlalu singkat dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang dapat mencakup periode penelitian sampai dengan sepuluh tahun.
4. Peneliti mengabaikan dampak pengumuman informasi laba yang berisi *good news* (*unexpected earning* positif) dan *bad news* (*unexpected earning* negatif) dalam memandang reaksi pasar.
5. Keterbatasan lainnya adalah digunakannya model indek Eckel, dimana indek tersebut hanya mengidentifikasi perusahaan yang melakukan perataan laba secara buatan dan tidak mengidentifikasi semua perusahaan yang mencoba untuk melakukannya (Jin dan Machfoedz, 1998). Kesederhanaan kriteria dan proses klasifikasi sampel menjadi kelompok perusahaan yang melakukan perataan laba dan kelompok perusahaan yang tidak melakukan perataan laba dapat mengaburkan sisi metode penelitian yang berkaitan dengan isu perataan laba, misalnya pisah batas (*cut off*) rasio CV laba dibandingkan CV penjualan bersih yang wajar untuk mengklasifikasi sampel (Salno dan Baridwan, 2000). Selain itu, penelitian ini juga kurang memiliki validitas eksternal karena hanya didasarkan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.



### 5.3 Saran

Berdasarkan beberapa keterbatasan tersebut, penelitian mendatang sebaiknya mencoba menganalisis topik serupa dengan memasukkan dampak pengumuman informasi laba yang berisi *good news* (*unexpected earning* positif) dan *bad news* (*unexpected earning* negatif) dalam memandang reaksi pasar sebagai pertimbangan analisisnya.

Penelitian mendatang hendaknya juga meningkatkan cara mengukur atau mendeteksi adanya praktik perataan laba, misalnya untuk mengelompokkan sampel ke dalam kelompok perusahaan yang melakukan perataan laba dan kelompok perusahaan yang tidak melakukan perataan laba, dapat menggunakan model selain Eckel (1981) yaitu dengan klasifikasi sampel model Michelson (1995). Selain itu juga perlu mengamati praktik perataan laba dalam konteks yang berbeda seperti periode waktu yang berbeda, siklus ekonomi, dan jumlah perusahaan yang dijadikan sampel. Jika dimungkinkan, dapat juga dilakukan perbandingan perilaku perataan laba yang dilakukan perusahaan-perusahaan antara bursa yang satu dengan bursa lainnya.

Penelitian berikutnya dapat mulai mengembangkan fokus perhatian pada topik penggunaan instrumen laporan keuangan dan kebijakan akuntansi untuk melakukan perataan laba (*income smoothing*) di Indonesia.



Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta, Salemba Empat, 2002

Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen*, Edisi Pertama, BPFE Yogyakarta, Juni, 2002

Jatiningrum, "Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Perataan Penghasilan Bersih Atau Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di BEJ", *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 2 No. 2, 2000, h. 145-155

Jin, She Liaw dan Mas'ud Machfoedz, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di BEJ", *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 1 No. 2, 1998, h. 174-191

Jumingan, "Alat Pemantau Manajemen Laba dalam Laporan Keuangan Perusahaan", *Media Akuntansi*, Edisi 30, Desember 2002-Januari 2003

Khafid, Muhammad, M. Kholiq Mahfid, dan Anis Chariri, "Analisis *Income Smoothing* (Perataan Laba) : Pengaruhnya Terhadap Reaksi Pasar dan Risiko Investasi pada Perusahaan Publik di Indonesia", *Jurnal MAKSI*, Vol. 1, Agustus, 2002, h. 69-89

Kieso, Weygandt, dan Warfield, *Akuntansi Intermediate*, Edisi Ke 10 Jilid I, Erlangga, Jakarta, 2002

Niswonger, Warren, Reeve, And Fess, *Prinsip-Prinsip Akuntansi*, Jilid I Edisi Ke 19, Erlangga, Jakarta, 1999

Salno, Hanna Meilani dan Zaki Baridwan, "Analisis Perataan Penghasilan (*Income Smoothing*) : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi dan Kaitannya Dengan Kinerja Saham Perusahaan Publik di Indonesia", *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 3 No. 1, Januari, 2000, h. 17-34

Samlawi, Ahmad dan Bambang Sudiby, "Analisis Perilaku Perataan Laba Didasarkan pada Kinerja Perusahaan di Pasar", *Simposium Nasional Akuntansi*, 2000

Santoso, Singgih, *SPSS Statistik Multivariat*, PT Elek Media Komputindo, Jakarta, 2002

Saputro, Julianto Agung dan Lilis Setiawati, "Kesempatan Bertumbuh dan Manajemen Laba : Uji Hipotesis *Political Cost*", *Simposium Nasional Akuntansi VI*, Surabaya, 16-17 Oktober 2003

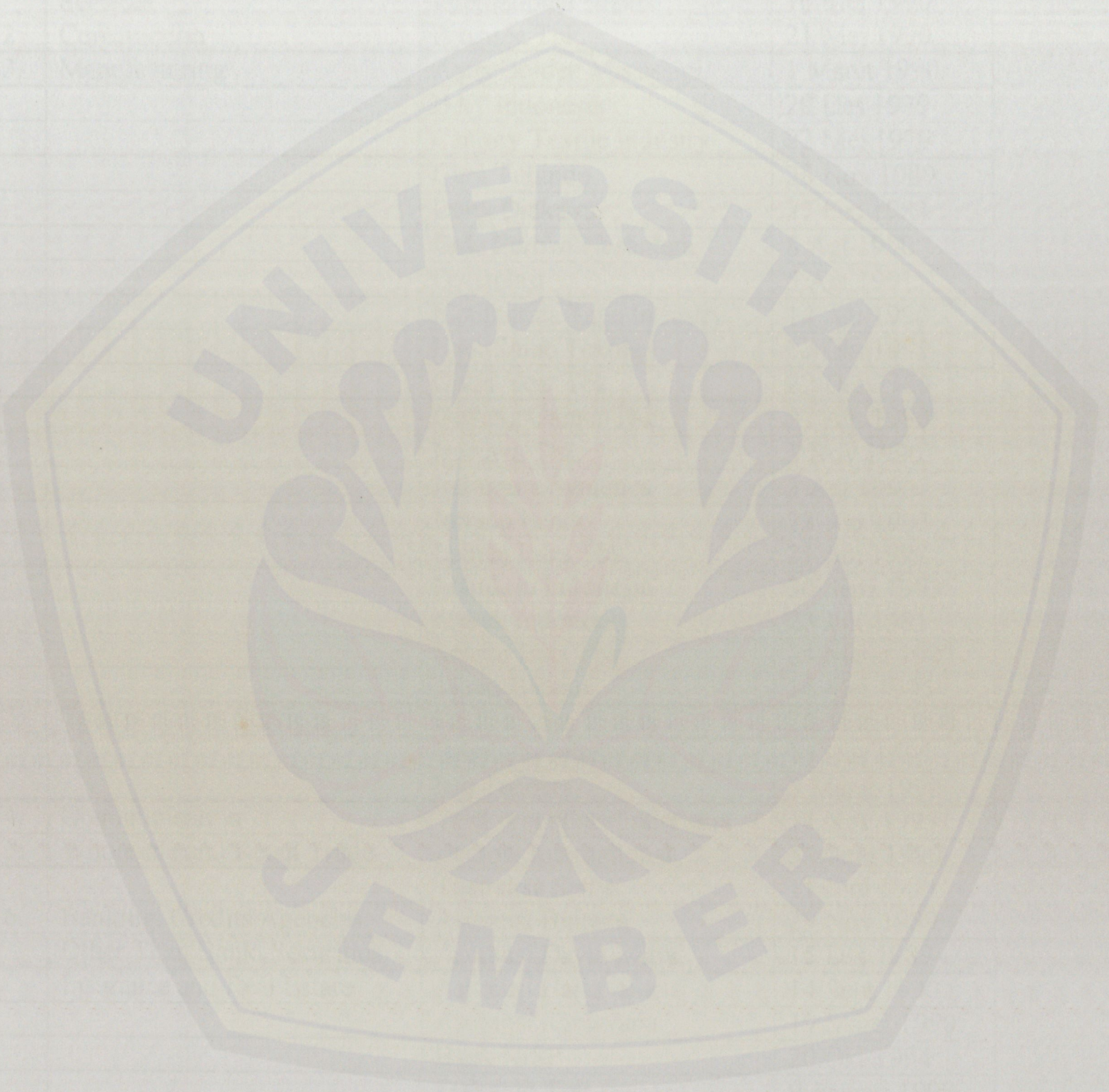
—————, *Indonesian Capital Market Directory*, 1999.



\_\_\_\_\_, *Indonesian Capital Market Directory*, 2002.

\_\_\_\_\_, *Indonesian Capital Market Directory*, 2003.

[www.jsx.co.id](http://www.jsx.co.id)





## DATA LABA BERSIH SETELAH PAJAK (DLM JUTAAN RUPIAH)

NO	NAMA PERUSAHAAN	TH 1998	TH 1999	TH 2000	TH 2001	TH 2002
1	Aneka Tambang	299.356	234.345	383.155	358.155	202.023
2	Aqua Golden	19.021	17.844	38.465	48.014	66.110
3	Asuransi Bintang	7.439	11.919	12.665	8.695	11.372
4	Asuransi Dayin	15.751	16.245	11.348	9.129	11.257
5	Asuransi Harta Aman	860	512	1.173	2.021	2.074
6	Asuransi Ramayana	7.237	8.894	6.303	13.139	7.371
7	Bank NISP	26.310	19.491	60.290	71.893	237.496
8	BAT Indonesia	5.499	27.661	57.464	113.420	118.180
9	Bentoel International	317	116.747	132.408	176.985	100.780
10	Berlian Laju Tanker	74.540	132.642	25.452	112.831	106.505
11	Century Textile Industry	50.372	19.147	27.924	17.139	17.139
12	Citra Tubindo	56.281	25.534	3.140	16.098	12.619
13	Delta Jakarta	16.303	57.020	34.396	44.595	44.839
14	Duta Pertiwi Nusantara	34.628	13.365	17.390	10.792	2.651
15	Dynaplast	11.463	28.976	29.449	33.160	46.883
16	Ekadharma Tape Industries	10.811	12.396	6.095	5.976	6.247
17	Ever Shine Textile Industry	18.293	102.269	4.103	30.087	1.492
18	Good Year	50.308	88.151	37.224	11.726	16.455
19	Gudang Garam	1.084.447	2.276.632	2.243.215	2.087.361	2.066.891
20	Humpuss	74.960	11.125	432.898	210.413	139.426
21	Igarjaya	13.981	28.857	21.039	8.030	18.516
22	Indorama Syntetics	49.409	14.172	192.984	117.218	33.376
23	International Nickel	49.611	150.861	772.225	96.356	271.024
24	Intraco Penta	206	44.236	5.609	15.229	15.724
25	Lautan Luas	85.386	26.009	55.705	48.975	19.451
26	Makindo	117.546	109.296	83.280	37.907	63.241
27	Mandom Indonesia	23.289	45.221	53.025	46.797	58.109
28	Merck Indonesia	6.783	23.059	49.369	56.398	37.429
29	Petrosea	163.256	56.735	35.526	117.515	23.390
30	Pool Asuransi Indonesia	7.037	2.834	15.408	7.782	16.103
31	Rig Tenders	114.106	47.676	133.349	103.195	11.536
32	Sepatu Bata	25.593	50.397	63.322	63.468	48.362
33	Sona Topas Tourism	8.997	18.931	2.798	6.576	18.939
34	Telekomunikasi Indonesia	1.168.670	2.172.321	2.539.011	4.250.110	8.345.274
35	Tigaraksa Satria	203.946	30.367	15.911	45.493	33.295
36	Tunas Ridean	2.482	25.636	94.933	79.408	73.515



## LAMPIRAN 3

## DATA PENJUALAN BERSIH (DLM JUTAAN RUPIAH)

NO	NAMA PERUSAHAAN	TH 1998	TH 1999	TH 2000	TH 2001	TH 2002
1	Aneka Tambang	1.021.911	966.145	1.566.309	1.735.224	1.711.400
2	Aqua Golden	360.546	410.793	550.584	793.652	1.021.899
3	Asuransi Bintang	57.132	83.648	100.296	110.825	130.071
4	Asuransi Dayin	44.895	43.908	45.570	64.930	67.195
5	Asuransi Harta Aman	4.863	4.432	6.391	8.685	11.751
6	Asuransi Ramayana	51.579	62.330	52.994	46.034	86.000
7	Bank NISP	733.126	570.471	546.379	816.093	1.146.780
8	BAT Indonesia	858.342	1.015.354	874.202	713.986	688.648
9	Bentoel International	81	1.548.462	2.198.931	3.872.953	4.770.686
10	Berlian Laju Tanker	492.021	512.525	635.299	879.888	915.153
11	Century Textile Industry	276.478	215.324	256.761	260.589	213.685
12	Citra Tubindo	315.373	160.382	207.189	406.726	373.834
13	Delta Jakarta	156.188	211.618	259.050	306.073	277.637
14	Duta Pertiwi Nusantara	97.592	64.722	63.799	79.163	58.302
15	Dynaplast	149.914	196.813	307.882	383.641	446.215
16	Ekadharna Tape Industries	104.082	92.973	82.040	80.344	76.514
17	Ever Shine Textile Industry	474.630	496.912	535.760	529.779	417.869
18	Good Year	519.807	535.114	515.664	593.046	563.247
19	Gudang Garam	9.973.172	12.694.605	14.964.674	17.970.450	20.939.084
20	Humpuss	695.030	135.104	573.212	751.175	676.926
21	Igarjaya	157.301	229.194	289.378	329.410	390.584
22	Indorama Syntetics	1.992.509	2.027.313	3.250.959	3.320.356	2.834.827
23	International Nickel	1.167.004	1.486.875	3.853.419	3.082.489	2.873.380
24	Intraco Penta	196.659	258.767	318.487	546.599	499.447
25	Lautan Luas	600.408	636.978	820.805	1.039.517	1.113.638
26	Makindo	30.831	104.338	84.629	22.233	97160
27	Mandom Indonesia	261.264	372.238	465.547	527.633	582.748
28	Merck Indonesia	94.245	125.831	183.810	224.074	220.918
29	Petrosea	813.504	812.685	1.229.395	865.217	847.616
30	Pool Asuransi Indonesia	10.135	7.132	15.362	9.210	24.308
31	Rig Tenders	203.238	169.982	187.940	237.741	227.405
32	Sepatu Bata	181.348	286.722	368.042	407.888	411.023
33	Sona Topus Tourism	148.048	162.766	255.985	294.757	228.092
34	Telekomunikasi Indonesia	6.600.000	7.790.209	9.375.706	16.130.789	21.399.737
35	Tigaraksa Satria	730.285	921.478	1.085.848	1.395.801	1.561.455
36	Tunas Ridean	455.186	734.244	2.063.187	2.350.736	2.444.867



## LAMPIRAN 4

## HASIL PERHITUNGAN VARIABEL-VARIABEL PENELITIAN

NO	NAMA PERUSAHAAN	CAR 1	CAR 2	CAR 3	UE	VARIABEL DUMMY	DEVIASI STANDAR
1	Aneka Tambang	0,027835795	-0,002338936	-0,10126367	-156132	0	5657,740121
2	Aqua Golden	-0,00313213	0,049499447	0,04949945	18096	1	290731,9464
3	Asuransi Bintang	0,003564109	0,161458846	0,19679814	2677	1	2245,688788
4	Asuransi Dayin	0,111386925	0,26677154	-0,0120428	2128	1	955,3470943
5	Asuransi Harta Aman	0,037289327	0,073760904	0,07690763	53	1	22718,23665
6	Asuransi Ramayana	0,012962963	0,012962963	0,01296296	-5768	1	5025,210236
7	Bank NISP	0,051173479	-0,025074834	0,03198561	165603	1	2314,16343
8	BAT Indonesia	-0,00525422	0,028836688	0,03433119	4760	1	69526,50022
9	Bentoel Investama	-0,04339185	0,045540953	0,001898	-76205	1	881,10162
10	Berlian Laju Tanker	-0,00360752	-0,013708534	-0,02380523	-6326	1	3800,038168
11	Century Textile	0	-0,193877551	-0,18121932	0	1	37955,23679
12	Citra Tubindo	-0,00072917	-0,000729167	-0,00072917	-3479	1	62025,82748
13	Delta Jakarta	-0,00831898	-0,008318977	0,04723658	244	1	66912,23307
14	Duta Pertiwi Nusantara	0,028689369	0,028689369	0,00304834	-8141	1	1656,994748
15	Dynaplast	-0,01053629	-0,010570027	0,10898126	13723	1	6822,863498
16	Ekadharma	0,016595043	0,00585169	0,07625985	271	1	3709,022119
17	Ever Shine	-0,65514553	-0,466833842	0,03316616	-28595	1	2154,706436
18	Good Year	0,221618389	0,221618389	0,06329919	4729	1	31681,01916
19	Gudang Garam	0,023465505	-0,010320735	0,07565522	-20470	1	58624,06115
20	Humpuss	0,028549412	-0,031165383	-0,03105875	-70987	1	6322,642442
21	Igar Jaya	-0,05653186	0,006458333	-0,0523652	10486	1	618,3807403
22	Indorama Syntetics	0,133019495	0,118433028	0,06012785	-83842	1	3193,935299
23	International Nickel	-0,08096725	-0,137977168	-0,07612668	174668	1	40288,62466
24	Intraco penta	-0,32835052	-0,391842582	-0,35340433	495	1	2159,756776
25	Lautan Luas	0,02124445	-0,012088883	0,11694337	-29524	1	1199,352741
26	Makindo	0,022067736	0,022067736	-0,21364655	25334	0	11467,28261
27	Mandom	-0,0067068	0,105754875	0,09167037	11312	1	11990,10352
28	Merck Indonesia	0,005929563	-0,015123068	-0,04738113	-18969	1	76543,06743
29	Petrosea Tbk.	0,104099944	0,002706755	-0,01098694	-94125	1	12445,17413
30	Pool Ass. Indonesia	0	0	0	8321	0	9682,458366
31	Rig Tenders	-0,02420334	0,00610499	0,03638582	-91659	1	26523,48697
32	Sepatu Bata	-0,02913149	0,040872578	0,09240374	-15106	1	132520,5828
33	Sona Topas Tourism	-0,04762245	0,034321992	0,03432199	12363	1	837,8897606
34	Telekomunikasi	0,030175548	0,022794654	0,05742307	4095164	1	27285,17702
35	Tigaraksa Satria	0	0	0	-12198	1	22463,30341
36	Tunas Ridean	0,015932756	-0,004037932	0,01482999	-5893	1	1999,745114



LAMPIRAN 5

HASIL UJI STATISTIK DESKRIPTIF

Variabel Penelitian	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR 1	36	-0,655145530	0,221618389	-0,011334155	0,136029115229
CAR 2	36	-0,466833842	0,266771540	-0,001866153	0,13456312674
CAR 3	36	-0,353404330	0,196798140	0,0051981813	0,09902156802
Unexpected Earning	36	-156132	4095164	106194,67	686326,42
Risiko Investasi	36	618,380740	290731,9464	29526,08058	53566,848766

Variabel Penelitian	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR 1	33	-0,655145530	0,221618389	-0,013876761	0,14193371970
CAR 2	33	-0,466833842	0,266771540	-0,002632117	0,14066330359
CAR 3	33	-0,353404330	0,196798140	0,0152134771	0,0936447724
Unexpected Earning	33	-94125	4095164	119560,15	715797,43
Risiko Investasi	33	618,380740	290731,9464	31397,921815	55628,2422585

Variabel Penelitian	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR 1	3	0,0220677360	0,027835795	0,0239904223	0,00333019042
CAR 2	3	-0,002338936	0,022067736	0,0139153707	0,01412031096
CAR 3	3	-0,213646550	-0,10126367	-0,176185590	0,06488428602
Unexpected Earning	3	-156132	25334	-35154,67	104769,44
Risiko Investasi	3	5657,740121	11467,28261	9530,7684470	3354,14091989



**HASIL UJI REGRESI BERGANDA**

**Variables Entered/Removed<sup>p</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	DUMMY, UE <sup>a</sup>		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: CAR1

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,082 <sup>a</sup>	,007	-,054	*****

a. Predictors: (Constant), DUMMY, UE

b. Dependent Variable: CAR1

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4,335E-03	2	2,167E-03	,111	,895 <sup>a</sup>
	Residual	,643	33	1,949E-02		
	Total	,648	35			

a. Predictors: (Constant), DUMMY, UE

b. Dependent Variable: CAR1

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,706E-02	,081		,212	,834
	UE	1,040E-08	,000	,052	,302	,765
	DUMMY	-3,22E-02	,084	-,066	-,381	,705

a. Dependent Variable: CAR1



Casewise Diagnostics

Case Number	Std. Residual	CAR1	Predicted Value	Residual
1	.089	.027835795	.01543560655	.01240018845
2	.085	-.003132130	-.01493174026	.01179961026
3	.134	.003564109	-.01509206014	.01865616914
4	.906	.111386925	-.01509776839	.12648469339
5	.375	.037289327	-.01511934332	.05240867032
6	.202	.012962963	-.01517986748	.02814283048
7	.462	.051173479	-.01339802832	.06457150732
8	.070	-.005254220	-.01507040203	.00981618203
9	-.197	-.043391850	-.01591223996	-.02747961004
10	.083	-.003607520	-.01518566931	.01157814931
11	.108	.000000000	-.01511989439	.01511989439
12	.103	-.000729170	-.01515606748	.01442689748
13	.049	-.008318980	-.01511735738	.00679837738
14	.314	.028689369	-.01520454087	.04389390987
15	.032	-.010536290	-.01497720876	.00444091876
16	.227	.016595043	-.01511707665	.03171211965
17	-4.582	-.655145530	-.01541721243	-.63972831757
18	1.695	.221618389	-.01507072436	.23668911336
19	.278	.023465505	-.01533273231	.03879823731
20	.318	.028549412	-.01585798552	.04440739752
21	-.297	-.056531860	-.01501086564	-.04152099436
22	1.067	.133019495	-.01599164608	.14901114108
23	-.485	-.080967250	-.01330377449	-.06766347551
24	-2.243	-.328350520	-.01511474760	-.31323577240
25	.263	.021244450	-.01542687176	.03667132176
26	.034	.022067736	.01732240901	.00474532699
27	.059	-.006706800	-.01500227726	.00829547726
28	.152	.005929563	-.01531712558	.02124668858
29	.861	.104099944	-.01609856412	.12019850812
30	-.123	.000000000	.01714551543	-.01714551543
31	-.058	-.024203340	-.01607292375	-.00813041625
32	-.099	-.029131490	-.01527695983	-.01385453017
33	-.234	-.047622450	-.01499134943	-.03263110057
34	.019	.030175548	.02745979281	.00271575519
35	.109	.000000000	-.01524672375	.01524672375
36	.223	.015932756	-.01518116717	.03111392317

a Dependent Variable: CAR1



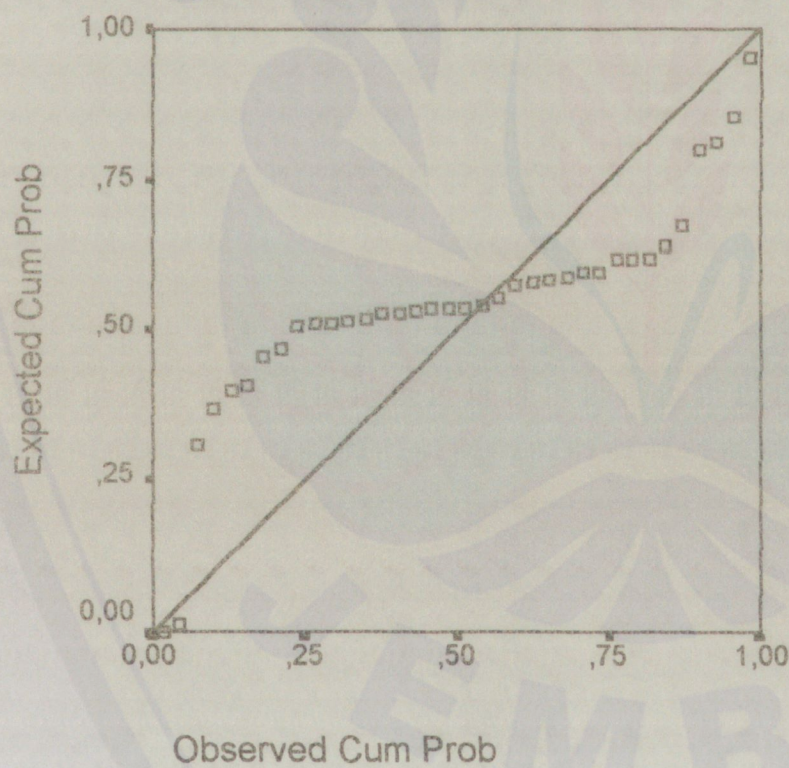
Residuals Statistics<sup>a</sup>

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	*****	*****	*****	.01112882516	36
Std. Predicted Value	-.428	3,486	,000	1,000	36
Standard Error of Predicted Value	*****	*****	*****	.02405580550	36
Adjusted Predicted Value	*****	*****	*****	.05956769375	36
Residual	*****	*****	*****	.13557315193	36
Std. Residual	-4,582	1,695	,000	,971	36
Stud. Residual	-4,656	1,722	,006	,988	36
Deleted Residual	*****	*****	*****	.15473956008	36
Stud. Deleted Residual	-7,828	1,778	-,086	1,458	36
Mahal. Distance	,093	33,787	1,944	6,211	36
Cook's Distance	,000	2,647	,084	,441	36
Centered Leverage Value	,003	,965	,056	,177	36

a. Dependent Variable: CAR1

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: CAR1





Variables Entered/Removed<sup>b</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	DUMMY, UE <sup>a</sup>		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: CAR2

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,031 <sup>a</sup>	,001	-,060	*****

a. Predictors: (Constant), DUMMY, UE

b. Dependent Variable: CAR2

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6,097E-04	2	3,049E-04	,016	,984 <sup>a</sup>
	Residual	,633	33	1,919E-02		
	Total	,634	35			

a. Predictors: (Constant), DUMMY, UE

b. Dependent Variable: CAR2

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,755E-03	,080		,084	,933
	UE	4,795E-09	,000	,024	,140	,889
	DUMMY	-9,96E-03	,084	-,021	-,119	,906

a. Dependent Variable: CAR2



Casewise Diagnostics

Case Number	Std. Residual	CAR3	Predicted Value	Residual
1	,050	-.101263670	-.10607230941	.00480863941
2	,369	.049499450	.01424356120	.03525588880
3	1,910	.196798140	.01409616792	.18270197208
4	-,273	-.012014280	.01409091992	-.02610519992
5	,657	.076907630	.01407108459	.06283654541
6	-,011	.012962960	.01401544050	-.00105248050
7	,171	.031985610	.01565360983	.01633200017
8	,211	.034331190	.01411607973	.02021511027
9	-,120	.001898000	.01334211926	-.01144411926
10	-,395	-.023805230	.01401010646	-.03781533646
11	-2,042	-.181219320	.01407057795	-.19528989795
12	-,154	-.000729170	.01403732150	-.01476649150
13	,347	.047236580	.01407291039	.03316366961
14	-,114	.003048340	.01399275652	-.01094441652
15	,991	.108981260	.01420175883	.09477950117
16	,650	.076259850	.01407316849	.06218668151
17	,202	.033166160	.01379723268	.01936892732
18	,253	.038299185	.01411578340	.02418340160
19	,646	.075655220	.01387490116	.06178031884
20	-,465	-.031058750	.01339199916	-.04445074916
21	-,696	-.052365200	.01417081570	-.06653601570
22	,490	.060127850	.01326911566	.04685873434
23	-,960	-.076126680	.01574026396	-.09186694396
24	-3,842	-.353404330	.01407530975	-.36747963975
25	1,078	.116943370	.01378835219	.10315501781
26	-1,143	-.213646550	-.10433763997	-.10930891003
27	,810	.091670370	.01417871160	.07749165840
28	-,641	-.047381130	.01388924952	-.06127037952
29	-,253	-.010986940	.01317081843	-.02415775843
30	1,092	.000000000	-.10450027061	.10450027061
31	,242	.036385820	.01319439141	.02319142859
32	,820	.092403740	.01392617670	.07847756330
33	,210	.034321990	.01418875832	.02013323168
34	,044	.057423070	.05321706182	.00420600818
35	-,146	.000000000	.01395397485	-.01395397485
36	,009	.014829990	.01401424560	.00081574440

a Dependent Variable: CAR3



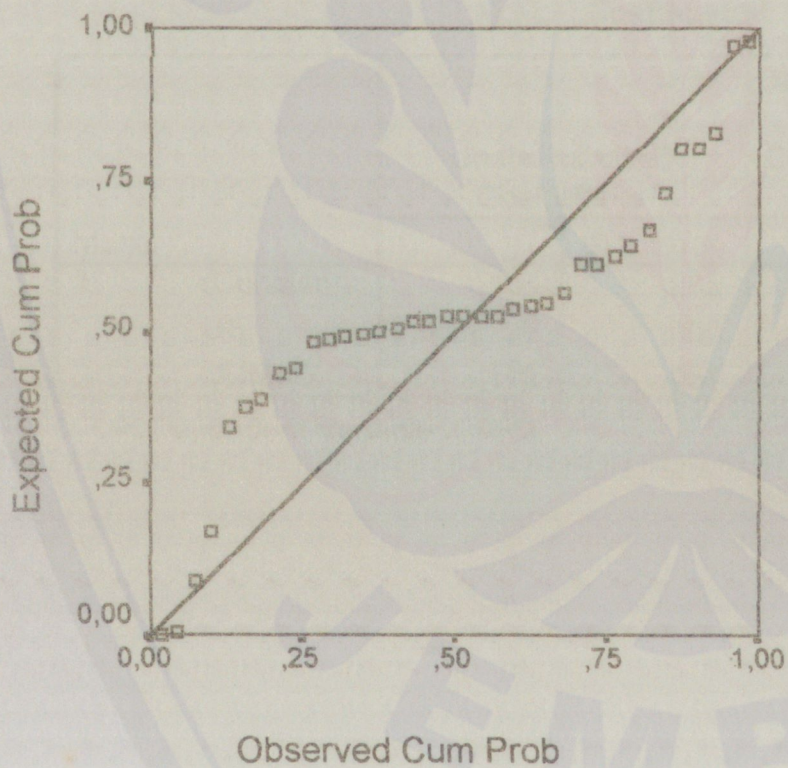
Residuals Statistics<sup>a</sup>

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	*****	*****	*****	.00417382088	36
Std. Predicted Value	-,429	4,384	,000	1,000	36
Standard Error of Predicted Value	*****	*****	*****	.02386510035	36
Adjusted Predicted Value	*****	*****	*****	.15010685625	36
Residual	*****	*****	*****	.13449838028	36
Std. Residual	-3,346	1,949	,000	,971	36
Stud. Residual	-3,400	1,980	,014	,991	36
Deleted Residual	*****	*****	*****	.20755492393	36
Stud. Deleted Residual	-4,155	2,077	-,014	1,110	36
Mahal. Distance	,093	33,787	1,944	6,211	36
Cook's Distance	,000	14,771	,421	2,460	36
Centered Leverage Value	,003	,965	,056	,177	36

a. Dependent Variable: CAR2

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: CAR2





Casewise Diagnostics

Case Number	Std. Residual	CAR2	Predicted Value	Residual
1	-.061	-.002389360	.00600659342	-.00839595342
2	.380	.049499447	-.00311861299	.05261805999
3	1.189	.161458846	-.00319254327	.16465138927
4	1.949	.266771540	-.00319517559	.26996671559
5	.556	.073760904	-.00320512470	.07696602870
6	.117	.012962963	-.00323303495	.01619599795
7	-.359	-.052074834	-.00241135355	-.04966348045
8	.231	.028836688	-.00318255580	.03201924380
9	.354	.045500000	-.00357076288	.04907076288
10	-.076	-.013708534	-.00323571042	-.01047282358
11	-1.377	-.193877551	-.00320537882	-.19067217218
12	.018	-.000729170	-.00322205976	.00249288976
13	-.037	-.008318977	-.00320420890	-.00511476810
14	.231	.028689369	-.00324441290	.03193378190
15	-.054	-.010570027	-.00313958044	-.00743044656
16	.065	.005851690	-.00320407944	.00905576944
17	-3.346	-.466833842	-.00334248475	-.46349135725
18	1.835	.251030154	-.00318270444	.25421285844
19	-.051	-.010320735	-.00330352739	-.00701720761
20	-.199	-.031165383	-.00354574386	-.02761963914
21	.069	.006458333	-.00315510106	.00961343406
22	.881	.118433028	-.00360738040	.12204040840
23	-.979	-.137977168	-.00236788912	-.13560927888
24	-2.806	-.391842582	-.00320300542	-.38863957658
25	-.063	-.012088883	-.00334693907	-.00874194393
26	.110	.022067736	.00687667784	.01519105816
27	.786	.105754875	-.00315114059	.10890601559
28	-.085	-.015123068	-.00329633047	-.01182673753
29	.046	.002706755	-.00365668483	.00636343983
30	-.049	.000000000	.00679510473	-.00679510473
31	.070	.006104990	-.00364486097	.00974985097
32	.319	.040872578	-.00327780834	.04415038634
33	.271	.034321992	-.00314610131	.03746809331
34	.046	.022794654	.01642991595	.00636473805
35	.024	.000000000	-.00326386520	.00326386520
36	-.006	-.004037932	-.00323363429	-.00080429771

a Dependent Variable: CAR2



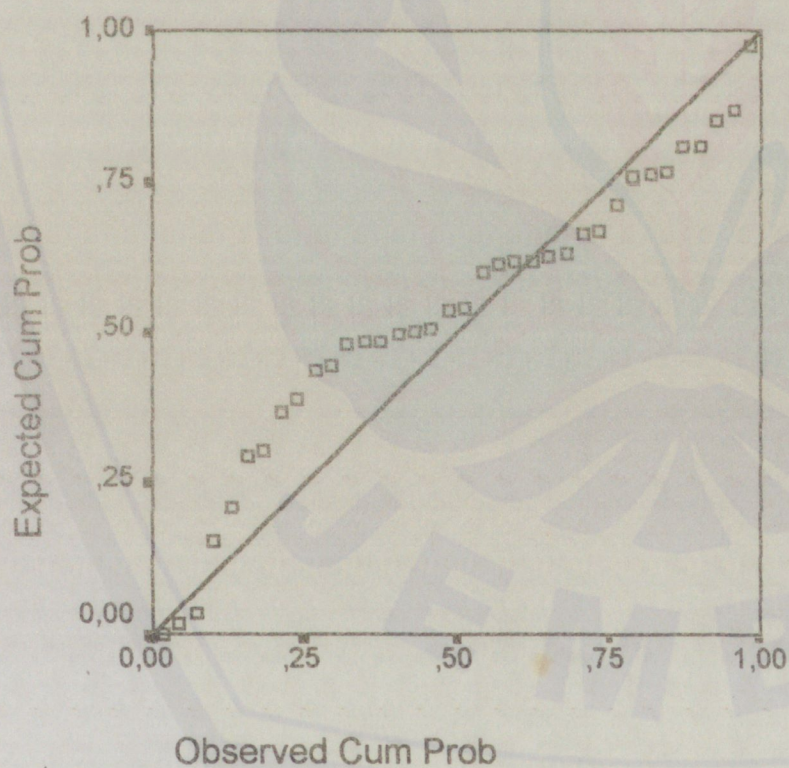
Residuals Statistics<sup>a</sup>

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	*****	*****	*****	.03431837625	36
Std. Predicted Value	-3,242	1,399	,000	1,000	36
Standard Error of Predicted Value	*****	*****	*****	.01648121396	36
Adjusted Predicted Value	*****	*****	*****	.09963313933	36
Residual	*****	*****	*****	.09288444425	36
Std. Residual	-3,842	1,910	,000	,971	36
Stud. Residual	-3,903	1,940	,013	1,007	36
Deleted Residual	*****	*****	*****	.14267412925	36
Stud. Deleted Residual	-5,238	2,030	-,025	1,178	36
Mahal. Distance	,093	33,787	1,944	6,211	36
Cook's Distance	,000	13,525	,402	2,251	36
Centered Leverage Value	,003	,965	,056	,177	36

a. Dependent Variable: CAR3

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: CAR3





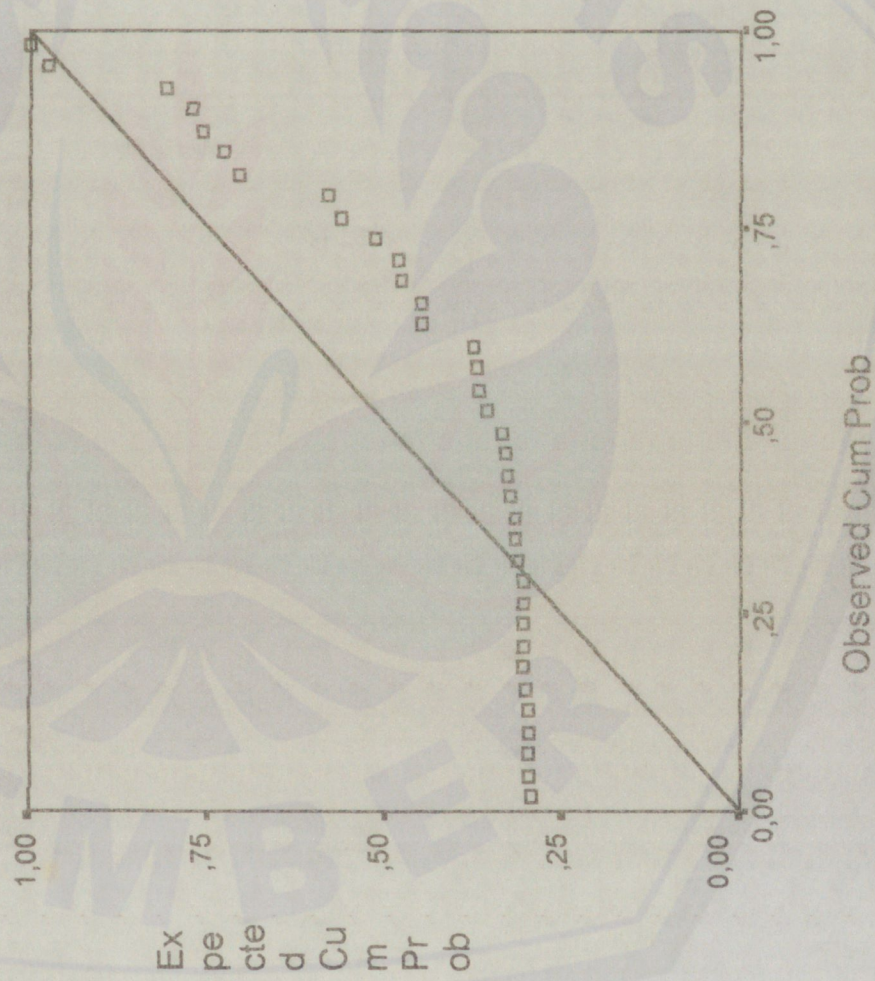
MODEL: MOD\_2.

Expected Normal quantiles calculated using Blom's proportional estimation formula and assigning the mean to ties.

For variable RISIKO...

Normal distribution parameters estimated: location=29526,081 scale=53566,849

Normal P-P Plot of RISIKO





**HASIL UJI MULTIKOLINERITAS**

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	DUMMY, UE <sup>a</sup>		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: CAR1

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	UE	,996	1,004
	DUMMY	,996	1,004

a. Dependent Variable: CAR1

**Coefficient Correlations<sup>a</sup>**

Model			DUMMY	UE
1	Correlations	DUMMY	1,000	-,066
		UE	-,066	1,000
	Covariances	DUMMY	7,119E-03	-1,90E-10
		UE	-1,90E-10	1,188E-15

a. Dependent Variable: CAR1

**Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>**

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	UE	DUMMY
1	1	2,009	1,000	,02	,02	,02
	2	,949	1,455	,00	,97	,00
	3	4,249E-02	6,876	,98	,00	,98

a. Dependent Variable: CAR1



**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	DUMMY, UE <sup>a</sup>		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: CAR2

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	UE	,996	1,004
	DUMMY	,996	1,004

a. Dependent Variable: CAR2

**Coefficient Correlations<sup>a</sup>**

Model			DUMMY	UE
1	Correlations	DUMMY	1,000	-,066
		UE	-,066	1,000
	Covariances	DUMMY	7,007E-03	-1,87E-10
		UE	-1,87E-10	1,169E-15

a. Dependent Variable: CAR2

**Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>**

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	UE	DUMMY
1	1	2,009	1,000	,02	,02	,02
	2	,949	1,455	,00	,97	,00
	3	4,249E-02	6,876	,98	,00	,98

a. Dependent Variable: CAR2



Variables Entered/Removed<sup>b</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	DUMMY, UE <sup>a</sup>		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: CAR3

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	UE	,996	1,004
	DUMMY	,996	1,004

a. Dependent Variable: CAR3

Coefficient Correlations<sup>a</sup>

Model			DUMMY	UE
1	Correlations	DUMMY	1,000	-,066
		UE	-,066	1,000
	Covariances	DUMMY	3,342E-03	-8,94E-11
		UE	-8,94E-11	5,574E-16

a. Dependent Variable: CAR3

Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	UE	DUMMY
1	1	2,009	1,000	,02	,02	,02
	2	,949	1,455	,00	,97	,00
	3	4,249E-02	6,876	,98	,00	,98

a. Dependent Variable: CAR3



HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS

Case Processing Summary

DUMMY	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
CAR1 Melakukan Perataan Laba	3	100,0%	0	,0%	3	100,0%
CAR1 Tidak Melakukan Perataan Laba	33	100,0%	0	,0%	33	100,0%
CAR2 Melakukan Perataan Laba	3	100,0%	0	,0%	3	100,0%
CAR2 Tidak Melakukan Perataan Laba	33	100,0%	0	,0%	33	100,0%
CAR3 Melakukan Perataan Laba	3	100,0%	0	,0%	3	100,0%
CAR3 Tidak Melakukan Perataan Laba	33	100,0%	0	,0%	33	100,0%

Test of Homogeneity of Variance

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
CAR1 Based on Mean	,454	1	34	,505
CAR1 Based on Median	,392	1	34	,536
CAR1 Based on Median and with adjusted df	,392	1	30,269	,536
CAR1 Based on trimmed mean	,341	1	34	,563
CAR2 Based on Mean	1,058	1	34	,311
CAR2 Based on Median	1,081	1	34	,306
CAR2 Based on Median and with adjusted df	1,081	1	32,043	,306
CAR2 Based on trimmed mean	1,023	1	34	,319
CAR3 Based on Mean	,090	1	34	,766
CAR3 Based on Median	,086	1	34	,772
CAR3 Based on Median and with adjusted df	,086	1	33,804	,772
CAR3 Based on trimmed mean	,097	1	34	,758



HASIL UJI T SAMPEL INDEPENDEN

Group Statistics

KELOMPOK	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
CAR1 Melakukan Perataan Laba	3	*****	.01469176050	*****
Tidak Melakukan Perataan Laba	33	*****	.14193371970	*****

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
CAR1	Equal variances assumed	,671	,419	,367	34	,716	*****	*****	*****	*****
	Equal variances not assumed			1,168	32,716	,251	*****	*****	*****	*****